



PENGEMBANGAN WISATA DAN PEMBERDAYAAN LOKAL WISATA DANAU RANAU

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
Prof. Erna Listyaningsih, SE, MSi, Ph.D.
I Gede Eko Putra Sri Sentanu, Ph.D.



**Pengembangan Wisata dan Pemberdayaan
Lokal Wisata Danau Ranau**

Pengembangan Wisata dan Pemberdayaan Lokal Wisata Danau Ranau

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.

Prof. Erna Listyaningsih, S.E., M.Si, Ph.D.

I Gede Eko Putra Sri Sentanu, Ph.D.



Pengembangan Wisata dan Pemberdayaan Lokal Wisata Danau Ranau

Penulis:

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
Prof. Erna Listyaningsih, S.E., M.Si, Ph.D.
I Gede Eko Putra Sri Sentanu, Ph.D.

Editor:

Erik Santoso

Perancang Sampul : Jenri Ambarita, M.Pd.K.

Layouter : Rizki Amalia, A.Md, Ak.

Cetakan Pertama : September 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I - : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 15,5 x 23 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini, yang berjudul " Pengembangan Wisata dan Pemberdayaan Lokal Wisata Danau Ranau," dapat terselesaikan dengan baik.

Danau Ranau, sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Lampung, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi tujuan wisata berkelas internasional. Namun, keberhasilan pengembangan wisata di kawasan ini sangat bergantung pada strategi yang tepat, baik dalam pengelolaan potensi alam maupun dalam melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal.

Kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, serta masyarakat lokal dalam mengembangkan wisata Danau Ranau. Dengan pendekatan yang kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan akademisi, diharapkan kawasan ini dapat tumbuh sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan membawa manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan buku ini, terutama kepada rekan-rekan yang memberikan masukan berharga, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan moral. Semoga buku ini dapat memberikan inspirasi dan menjadi rujukan bagi semua

pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Lampung Barat.

Akhir kata, kami berharap buku ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat di Danau Ranau.

Bandar Lampung, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Sejarah Singkat Danau Ranau	1
B. Potensi Alam dan Keunikan Ekosistem	3
C. Pentingnya Pariwisata sebagai Penggerak Ekonomi Daerah	3
D. Tujuan dan Ruang Lingkup Buku	4
 BAB II ANALISIS SWOT DAN POTENSI WISATA DANAU RANAU	 7
A. Kekuatan (Strengths)	7
B. Kelemahan (Weaknesses)	8
C. Peluang (Opportunities)	9
D. Ancaman (Threats)	11
E. Posisi Relatif Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman	12
F. Posisi Pengelola Pengembangan Pasar Tematik Wisata di Lampung Barat	13
 BAB III PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PARIWISATA BERKELANJUTAN	 15
A. Konsep Wisata Berkelanjutan	15
B. Prinsip-Prinsip Utama dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan	16
C. Keterlibatan Masyarakat	17
D. Inovasi Ekonomi Kreatif	18

BAB IV MODEL STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DAN PEMBERDAYAAN LOKAL WISATA DANAU RANAU	20
A. Strategi Pertimbangan Pemberdayaan	28
B. Aturan – Aturan yang ada di Lampung Barat	56
 BAB V PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA DANAU RANAU	59
A. Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan	59
B. Pendanaan dan Investasi	61
C. Infrastruktur Penunjang	62
 BAB VI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DAN KEARIFAN LOKAL	65
A. Partisipasi Komunitas	65
B. Pemberdayaan Ekonomi Lokal	67
C. Pelatihan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	68
 BAB VII PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA DANAU RANAU	71
A. Konservasi Sumber Daya Alam	71
B. Pengelolaan Sampah dan Limbah	73
C. Perlindungan Flora dan Fauna	74
 BAB VIII PERAN SEKTOR SWASTA DALAM PENGEMBANGAN WISATA DAN PASAR TEMATIK	76
A. Kolaborasi dengan Swasta	76
B. Pengembangan Pasar Tematik	78
C. Pendanaan Swasta dan CSR	79

BAB IX PERAN AKADEMISI DAN LSM DALAM PENGEMBANGAN WISATA	82
A. Kontribusi Riset dan Pendidikan	82
B. Peran LSM dalam Pemberdayaan Komunitas	84
 BAB X RENCANA AKSI PENGEMBANGAN WISATA DANAU RANAU	 86
A. Langkah-Langkah Taktis untuk 5 Tahun ke Depan	86
B. Indikator Keberhasilan	88
C. Ringkasan Strategi Utama	90
D. Rekomendasi tentang Kebijakan	90
E. Peran Kolaborasi Antar-Aktor	91
F. Langkah-Langkah Taktis untuk 5 Tahun ke Depan	92
 DAFTAR PUSTAKA	 96
GLOSARIUM	99
PROFIL PENULIS	106

BAB I

PENDAHULUAN

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di banyak negara, salah satu fokus utama telah menjadi pengembangan sektor pariwisata. Terutama di daerah dengan potensi alam yang luar biasa, seperti Danau Ranau di Lampung Barat, pariwisata membantu pertumbuhan ekonomi selain menawarkan hiburan.



Gambar 1.1 Danau Ranau

Sumber : <https://atourin.com/destination/ogan-komering-ulu-selatan/pantai-pelangi-danau-ranau>

A. Sejarah Singkat Danau Ranau

Danau Ranau adalah danau vulkanik terbesar kedua di Indonesia. Terletak di perbatasan antara provinsi Sumatra Selatan dan Lampung. Danau Ranau, yang terbentuk oleh aktivitas vulkanik gunung berapi yang

meletus, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Lampung. Danau Ranau adalah salah satu daya tarik utama wilayah karena udaranya yang sejuk, keindahan alamnya yang masih alami, dan Gunung Seminung dan pemandian air panas di sekitarnya. Lokasi: berada pada Desa Wisata Kagungan dan Desa Wisata Sukabanjar Potensi Wisata yang dapat dikembangkan :

- a. Sport Tourism (Sepeda, Renang, Paralayang,
- b. Dayung, Stand up paddle
- c. Wisata Pendakian (Gunung Seminung)
- d. Wisata Air Panas
- e. Wisata Kuliner
- f. Wisata Sejarah (Legenda Si Pahit Lidah)

Bedasarkan kawasan strategis pariwisata nasional (Ripparnas PP 50 Tahun 2011) fasilitas yang ada saat ini, sebagai berikut:

- a. Hotel Lumbok Seminung Resort
- b. Homestay
- c. Pusat Kuliner Pinggir Danau
- d. Pusat Oleh-Oleh Khas (kerajinan)



Gambar 1.2 Batas Wilayah Lampung Barat

B. Potensi Alam dan Keunikan Ekosistem

Danau Ranau memiliki banyak potensi alam, mulai dari keanekaragaman hayati dan pemandangan danau yang indah hingga berbagai destinasi tambahan seperti pemandian air panas dan air terjun. Masyarakat lokal di sekitar Danau Ranau memiliki tradisi dan budaya yang kuat, yang menjadikannya daya tarik wisata. Wisata alam, seperti yang dinyatakan oleh Smith (2020), dapat memiliki dampak ekonomi yang signifikan, terutama dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Wisata alam, jika dikelola dengan baik, dapat membantu daerah terpencil meningkatkan ekonominya.

C. Pentingnya Pariwisata sebagai Penggerak Ekonomi Daerah

Pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan utama di daerah yang tidak memiliki sumber pendapatan lain seperti pertanian atau industri. Dengan memanfaatkan potensi alam yang ada, daerah dapat menarik wisatawan domestik dan asing. Ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor perhotelan, kuliner, kerajinan tangan, dan pemandu wisata.

Dengan segala potensi alamnya, Danau Ranau dapat menjadi motor penggerak utama ekonomi Lampung Barat. Pengembangan wisata di sekitarnya juga diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat lokal, seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan industri kecil dan menengah di sekitarnya.

D. Tujuan dan Ruang Lingkup Buku

Buku ini bertujuan untuk memberikan saran dan panduan strategis untuk pengembangan wisata berkelanjutan di wilayah Danau Ranau, Lampung Barat. Buku ini akan membahas beberapa elemen penting dalam pengembangan wisata, termasuk pelibatan masyarakat lokal, perlindungan lingkungan, peningkatan infrastruktur, dan promosi wisata. Mulai dari pemerintah daerah hingga sektor swasta dan masyarakat lokal, buku ini menggunakan pendekatan menyeluruh yang melibatkan semua pemangku kepentingan.

Salah satu tujuan utama buku ini adalah untuk menampilkan:

- 1) Tujuan penyusunan strategi pengembangan wisata berkelanjutan di Danau Ranau: Tujuan utama buku ini adalah untuk memberikan saran yang jelas dan aplikatif bagi Pemerintah Daerah Lampung Barat tentang cara mengembangkan wisata berkelanjutan di Danau Ranau. Saran ini mencakup langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mewujudkan pariwisata yang dapat bertahan dalam jangka waktu lama dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- 2) Melibatkan aktor penting dalam pengembangan wisata: Pengembangan wisata tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh satu pihak saja. Berbagai aktor, seperti pemerintah, masyarakat, sektor swasta, akademisi, dan LSM, harus bekerja sama dan bekerja sama. Jones (2021) menyatakan bahwa pengembangan wisata berkelanjutan membutuhkan perencanaan holistik yang melibatkan semua aktor terkait, mulai dari perencanaan hingga implementasi dan evaluasi.

- 3) Memberdayakan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pariwisata: Buku ini juga menekankan betapa pentingnya bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata. Masyarakat tidak hanya harus menjadi penerima manfaat, tetapi juga harus menjadi pelaku utama dalam pariwisata. Ini termasuk mengelola destinasi, membuat barang lokal, dan menyediakan layanan tambahan.

Buku ini akan mencakup beberapa aspek utama dalam pengembangan wisata, yang meliputi:

1. Analisis Potensi dan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah penilaian menyeluruh tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan wisata Danau Ranau.
2. Model Strategi Wisata Berkelanjutan adalah rekomendasi untuk tindakan strategis yang harus diambil oleh Pemerintah Daerah Lampung Barat dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Peran Pemangku Kepentingan: Ini adalah diskusi tentang bagaimana sektor swasta, sektor pemerintah, LSM, masyarakat, dan akademisi dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan.
4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Pendekatan untuk mendukung komunitas lokal melalui pelatihan, peningkatan kemampuan, dan pengembangan barang dan jasa berbasis lokal.
5. Pengelolaan Lingkungan: Saran untuk melindungi dan melestarikan lingkungan Danau Ranau, termasuk pengelolaan limbah dan pelestarian fauna dan flora.

6. Rencana Aksi: Tindakan strategis yang harus dilakukan dalam lima hingga sepuluh tahun ke depan untuk menjadikan Danau Ranau sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

Dengan cakupan ini, buku ini dimaksudkan untuk menjadi referensi yang lengkap dan berguna bagi Pemda Lampung Barat dalam proses mengembangkan Danau Ranau sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan yang dapat berdampak positif pada ekonomi Lampung Barat.

BAB II

ANALISIS SWOT DAN POTENSI WISATA DANAU RANAU

Bab ini akan membahas analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) secara menyeluruh tentang potensi wisata Danau Ranau. Analisis ini penting untuk memahami kekuatan yang dapat dioptimalkan, kelemahan yang harus diperbaiki, peluang yang dapat dimanfaatkan, dan ancaman yang akan muncul saat Danau Ranau berkembang menjadi tempat wisata yang berkelanjutan.

A. Kekuatan (Strengths)

1. Sumber Daya Alam yang Melimpah

Danau Ranau memiliki pemandangan alam yang luar biasa, dengan danau yang luas, perbukitan hijau, dan Gunung Semining yang megah di latar belakangnya. Di sekitar danau juga ada pemandian air panas dan air terjun, yang menarik wisatawan. Keindahan alam menjadi salah satu faktor utama yang dapat menarik wisatawan domestik dan asing.

2. Keanekaragaman Budaya Lokal

Masyarakat yang terletak di sekitar Danau Ranau memiliki keanekaragaman budaya yang luar biasa, yang dapat menjadi bagian dari daya tarik wisata. Wisatawan dapat menikmati tradisi lokal, termasuk kerajinan tangan dan tarian dan musik. Potensi budaya lokal dan keindahan alam dapat

menjadi daya tarik wisata utama, menurut Doe (2019).

3. **Infrastruktur Wisata yang Mulai Berkembang**

Infrastruktur utama Danau Ranau mulai berkembang, meskipun belum sempurna, seperti jalan menuju tempat wisata dan penginapan sederhana. Infrastruktur ini memungkinkan pengembangan lebih lanjut. Selain itu, fasilitas seperti tempat parkir, tempat makan, dan tempat ibadah masih perlu ditingkatkan.

Misalnya, sumber daya alam Danau Ranau dapat dimaksimalkan dengan membuat paket wisata terpadu yang mencakup trekking ke Gunung Seminung, mengunjungi pemandian air panas, dan mengeksplorasi air terjun. Keunggulan ini akan menarik pengunjung yang mencari pengalaman wisata alam yang menyegarkan dan asli.

B. Kelemahan (Weaknesses)

1. **Aksesibilitas yang Terbatas**

Salah satu masalah terbesar dengan pembangunan wisata Danau Ranau adalah aksesibilitas yang masih buruk. Jalan harus diperbaiki, terutama di daerah perbukitan yang rawan longsor. Ada juga sedikit transportasi umum ke Danau Ranau, sehingga pengunjung yang tidak memiliki mobil akan kesulitan mencapai lokasi

2. **Kurangnya Fasilitas Pendukung**

Infrastruktur dasar telah dibangun, tetapi fasilitas tambahan seperti penginapan, restoran, dan layanan kesehatan masih kurang. Sebagian besar

penginapan yang tersedia adalah homestay dengan fasilitas dasar; tidak ada hotel atau resort berstandar internasional yang dapat menarik pengunjung kelas menengah ke atas. Selain itu, tidak ada pusat informasi wisata yang memadai untuk membantu wisatawan menemukan jalan yang benar.

3. Minimnya Promosi Wisata

Karena kurangnya promosi, pariwisata Danau Ranau kurang dikenal di kalangan wisatawan domestik dan internasional. Tidak ada kampanye yang signifikan yang dilakukan untuk mempromosikan Danau Ranau sebagai destinasi wisata utama, meskipun kerja sama dengan agen travel dan media sosial telah digunakan. Misalnya, memperbaiki jalan dan menambah rute transportasi umum dapat menyelesaikan masalah aksesibilitas. Pemda dapat bekerja sama dengan sektor swasta untuk membangun hotel dan restoran yang lebih baik dengan standar kebersihan. Promosi destinasi wisata memerlukan penggunaan media sosial dan situs web resmi.

C. Peluang (Opportunities)

1. Potensi Pengembangan Wisata Tematik

Salah satu peluang besar yang dapat dikembangkan di Danau Ranau adalah wisata tematik. Wisata alam yang menggabungkan tradisi lokal, seperti festival tahunan atau pertunjukan seni, dapat menarik pengunjung yang tertarik dengan pengalaman yang unik dan asli. Wisata

petualangan seperti camping dan hiking juga bisa dikembangkan untuk menarik wisatawan petualang.

2. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Salah satu potensi besar lainnya adalah pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi berbasis pariwisata. Masyarakat lokal dapat terlibat dalam pengembangan ini sebagai pemandu wisata, pengelola penginapan, penjual suvenir, dan penyedia jasa kuliner lokal. Selain meningkatkan ekonomi lokal, hal ini akan menghasilkan pengalaman wisata yang lebih asli dan menarik.

3. Kerja Sama dengan Sektor Swasta dan Investor

Danau Ranau menarik investor, terutama untuk pembangunan fasilitas pariwisata seperti hotel, resort, atau taman rekreasi. Peluang besar untuk mempercepat pembangunan infrastruktur wisata adalah kerja sama dengan sektor swasta, baik di tingkat lokal maupun internasional.

Misalnya, atraksi tematik seperti "Festival Budaya Danau Ranau", yang diadakan setiap tahun dan menyajikan tarian dan musik tradisional, dapat menjadi daya tarik baru bagi wisatawan. Salah satu cara untuk mendorong pemberdayaan masyarakat lokal adalah dengan memberikan pelatihan untuk pemandu wisata dan manajer homestay, serta bantuan modal untuk usaha kecil.

D. Ancaman (Threats)

1. Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan merupakan salah satu ancaman terbesar yang dihadapi oleh pengembangan wisata. Tingginya jumlah wisatawan dapat menyebabkan polusi dan merusak ekosistem Danau Ranau apabila tidak dikelola dengan baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari danau, dan kegiatan wisata yang tidak ramah lingkungan dapat mengganggu flora dan fauna lokal.

2. Persaingan dengan Destinasi Lain

Danau Ranau juga menghadapi ancaman persaingan dengan tempat wisata lain di Sumatra maupun Indonesia secara keseluruhan. Tempat wisata yang lebih terkenal seperti Danau Toba atau Raja Ampat mungkin lebih menarik bagi wisatawan, jadi Danau Ranau harus mampu menawarkan sesuatu yang berbeda dan unik untuk bersaing.

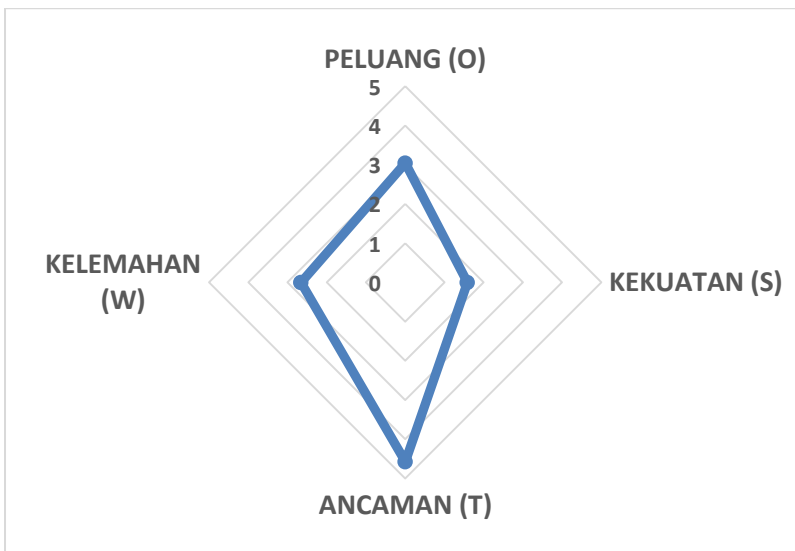
3. Ketidakstabilan Ekonomi dan Politik

Jika ada situasi ekonomi yang tidak stabil, seperti inflasi atau krisis ekonomi, hal itu dapat memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, stabilitas politik yang tidak stabil atau kebijakan pemerintah yang tidak mendukung pertumbuhan pariwisata juga dapat membahayakan keberlanjutan wisata Danau Ranau. Misalnya, untuk mencegah kerusakan lingkungan, pengelolaan sampah yang efektif dan pemahaman turis tentang pentingnya menjaga

kebersihan dan kelestarian alam sangat penting. Namun, untuk bersaing dengan destinasi lain, pendekatan pemasaran yang berbeda harus digunakan. Misalnya, mereka harus mengutamakan wisata alam dan budaya yang unik.

E. Posisi Relatif Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman

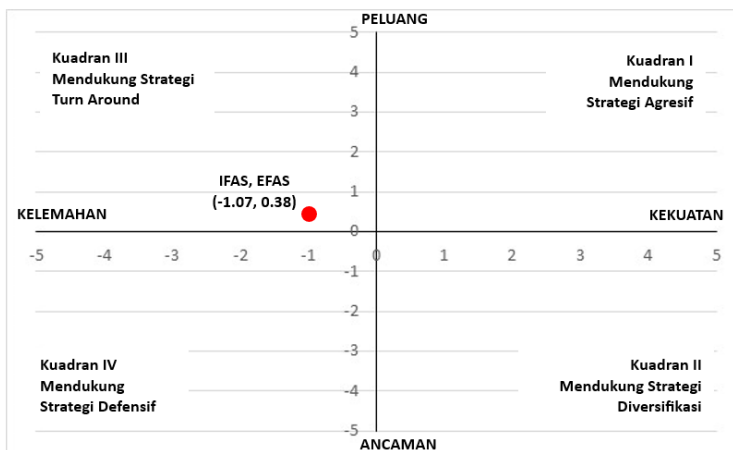
Berdasarkan rata-rata skor masing-masing komponen SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) terlihat bahwa pengembangan Pasar Wisata Tematik (PTW) yang akan dilakukan di Lampung Barat memiliki kelemahan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan kekuatan yang ada (Gambar 2.1).



Gambar 2.1. Posisi Relatif Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dalam Pengembangan Pasar Tematik Wisata di Lampung Barat

F. Posisi Pengelola Pengembangan Pasar Tematik Wisata di Lampung Barat

Berdasarkan posisi IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary atau Analisis Faktor Strategi Internal) dan EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary atau Analisis Faktor Strategi Eksternal) yang terdiri dari faktor-faktor yang menentukan pengembangan pasar tematik wisata di Lampung Barat diperoleh bahwa posisi pengelola pengembangan pasar tematik wisata di Lampung Barat pada saat ini (2023) adalah pada kuadran III. Posisi ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Lampung Barat memiliki peluang yang sangat besar dalam pengembangan pasar tematik wisata, tetapi dilain pihak memiliki kelemahan internal. Fokus yang harus diambil Pemerintah Daerah Lampung Barat dalam hal ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal yang terkait dengan pengembangan pasar tematik wisata sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik (Gambar 2.2).



Gambar 2.2 Posisi Pengelola Pengembangan Pasar Tematik Wisata di Lampung Barat

Danau Ranau memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan karena kekayaan alam dan budayanya, menurut analisis SWOT. Namun, strategi yang tepat diperlukan untuk mengatasi kekurangan infrastruktur dan promosi, serta risiko kerusakan lingkungan dan persaingan dengan destinasi lain. Oleh karena itu, untuk mewujudkan potensi ini yang menguntungkan semua pihak, diperlukan kerja sama antara sektor publik, masyarakat, dan swasta.

BAB III

PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PARIWISATA BERKELANJUTAN

Bab ini akan membahas strategi pengembangan pariwisata Danau Ranau yang berkelanjutan. Wisata berkelanjutan adalah pendekatan penting untuk mengelola pariwisata yang tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Bab ini juga akan membahas prinsip-prinsip utama yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berkelanjutan.

A. Konsep Wisata Berkelanjutan

- 1) Konsep pariwisata berkelanjutan mengutamakan keseimbangan antara tiga pilar utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengembangan pariwisata harus menghasilkan keuntungan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat.
- 2) Keseimbangan Ekonomi: Wisata berkelanjutan harus mampu meningkatkan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan pendapatan bagi masyarakat lokal tanpa merusak sumber daya alam yang menjadi daya tariknya.
- 3) Kelestarian Lingkungan: Sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisata harus dijaga

kelestariannya. Pengembangan destinasi wisata harus mempertimbangkan dampak terhadap ekosistem dan melakukan perbaikan untuk mencegah kerusakan lingkungan.

- 4) Manfaat Sosial: Pariwisata berkelanjutan harus menguntungkan masyarakat lokal, termasuk mendorong mereka untuk mengelola pariwisata dan melestarikan budaya.

United Nations (2020) menyatakan bahwa "pariwisata berkelanjutan mencakup keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaannya." Dengan kata lain, setiap langkah yang diambil dalam pengembangan industri wisata harus mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari ketiga aspek ini.

Contohnya, Ekowisata adalah cara terbaik untuk membangun destinasi wisata Danau Ranau. Pendekatan ini memungkinkan pengunjung menikmati keindahan alam sambil belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Sistem zero-waste, di mana sampah organik diolah menjadi kompos dan sampah non-organik didaur ulang, dapat digunakan untuk mengelola sampah di kawasan wisata.

B. Prinsip-Prinsip Utama dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan

Danau Ranau harus mengelola wisata berkelanjutan berdasarkan tiga prinsip utama: pelestarian lingkungan, partisipasi masyarakat, dan inovasi ekonomi kreatif.

Prinsip pelestarian lingkungan adalah pilar wisata berkelanjutan. Wisatawan tidak boleh merusak lingkungan sekitar Danau Ranau. Ini termasuk

keanekaragaman hayati, sumber air, dan ekosistem hutan. Beberapa tindakan konservasi yang dapat dilakukan termasuk:

1. **Pengelolaan Sampah:** Wisatawan dan bisnis di sekitar Danau Ranau harus dididik tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Pemerintah daerah dapat menyediakan tempat sampah untuk sampah organik dan non-organik dan mengadakan kampanye kesadaran lingkungan untuk penduduk lokal dan wisatawan.
2. **Konservasi Sumber Daya Alam:** Untuk melindungi flora dan fauna lokal, zona konservasi dapat dibuat di sekitar Danau Ranau. Wisata yang berfokus pada lingkungan, seperti trekking dan melihat burung, dapat dipromosikan sebagai alternatif wisata yang ramah lingkungan. Contohnya, sistem pengelolaan sampah yang ketat telah diterapkan di beberapa tempat wisata seperti Ubud, Bali, di mana sampah dari kunjungan wisata dipilah dan didaur ulang. Konsep yang serupa dapat diterapkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian Danau Ranau.

C. Keterlibatan Masyarakat

Untuk wisata yang berkelanjutan, partisipasi masyarakat lokal sangat penting. Masyarakat tidak hanya menjadi penonton wisata tetapi juga berpartisipasi secara aktif. Salah satu strategi keterlibatan masyarakat dalam pembangunan wisata adalah:

- 1) Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat: Program pelatihan lokal dapat ditawarkan oleh pemerintah daerah dan sektor swasta. Misalnya, mereka dapat mengadakan pelatihan untuk pemandu wisata, manajemen homestay, dan pengembangan produk lokal. Hal ini akan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dalam industri pariwisata secara langsung.
- 2) Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Wisatawan dapat diajak untuk mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi lokal, seperti membeli barang kerajinan tangan atau makanan lokal. Wisatawan menikmati budaya lokal dan menghasilkan uang bagi masyarakat. Contohnya, masyarakat lokal Desa Penglipuran di Bali bertanggung jawab secara langsung atas manajemen desa wisata. Mereka bekerja sebagai pemandu wisata, menjual barang buatan tangan, dan menyediakan penginapan. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam semua aspek pengelolaan wisata, model ini dapat diterapkan di sekitar Danau Ranau.

D. Inovasi Ekonomi Kreatif

Inovasi ekonomi kreatif sangat penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Pengembangan produk dan layanan kreatif yang berhubungan dengan budaya lokal, seperti kuliner, seni, dan kerajinan, dapat memberikan daya tarik tambahan bagi wisatawan.

Beberapa langkah inovasi ekonomi kreatif yang bisa dilakukan meliputi:

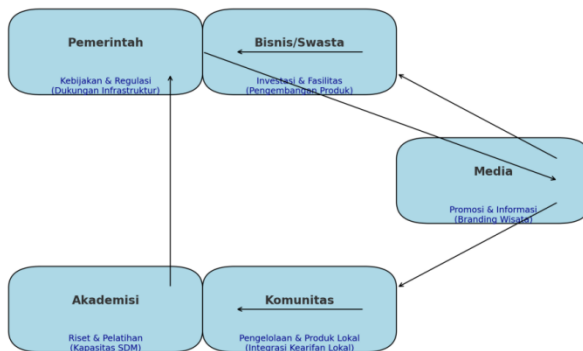
1. Pembentukan Pasar Tematik: Di daerah di sekitar Danau Ranau, pasar tematik dapat didirikan. Di pasar ini, wisatawan dapat membeli barang-barang lokal seperti kerajinan tangan, pakaian tradisional, dan makanan khas. Pasar ini juga dapat menjadi sarana pemberdayaan bagi masyarakat lokal.
2. Pengembangan Produk Wisata Unik: Membuat pengalaman wisata yang berbeda dan unik dapat menarik lebih banyak wisatawan. Misalnya, pengunjung dapat diundang untuk mengambil kelas membuat kerajinan tangan lokal atau mengikuti kursus masak makanan tradisional Lampung. Contohnya, Pembentukan kampung wisata yang berpusat pada kerajinan batik di Yogyakarta adalah salah satu contoh inovasi ekonomi kreatif yang sukses. Wisatawan tidak hanya membeli batik, tetapi mereka juga belajar tentang bagaimana batik dibuat. Wisata edukasi tentang sumber daya alam dan budaya lokal dapat diterapkan di Danau Ranau.

Untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Danau Ranau, perencanaan yang cermat diperlukan untuk mengimbangi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pelestarian lingkungan, keterlibatan masyarakat, dan inovasi ekonomi kreatif harus menjadi fokus utama dalam pengelolaan wisata. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pariwisata diharapkan tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial tetapi juga menjaga kelestariannya.

BAB IV

MODEL STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DAN PEMBERDAYAAN LOKAL WISATA DANAU RANAU

Diagram Model Pentahelix dalam Pemberdayaan Ekonomi & Pengelolaan Wisata
(Hasil Riset: Jelajah Danau Ranau)



Gambar 4.1. Diagram Model Strategi Pengembangan Wisata dan
Pemberdayaan Lokal Wisata Danau Ranau

Gambar berikut, yang telah diperbarui dan memiliki panah yang lebih jelas, menunjukkan bagaimana elemen-elemen dalam Model Pentahelix berkorelasi satu sama lain dalam hal pengelolaan wisata berkelanjutan dan peningkatan ekonomi masyarakat di "Jelajah Danau Ranau". Penjelasan tentang hubungan antar komponen:

- 1) Pemerintah ↔ Akademisi: Pemerintah mengatur kebijakan dan regulasi yang mendukung penelitian dan pelatihan, sementara akademisi memberikan hasil riset yang membantu pemerintah membuat keputusan.

- 2) Pemerintah ↔ Bisnis / Swasta: Pemerintah mengatur regulasi yang mendorong investasi bisnis, sementara sektor swasta menyediakan investasi dan fasilitas ekonomi lokal yang diperlukan.
- 3) Bisnis / Swasta ↔ Komunitas: Sektor swasta mengatur kebijakan dan regulasi yang mendorong investasi
- 4) Bisnis/Swasta↔Media: Bisnis bekerja sama dengan media untuk mempromosikan barang-barang lokal dan tempat wisata.
- 5) Komunitas vs. Media: Komunitas memberikan cerita dan konten kepada media, sementara media mempromosikan bisnis lokal dan atraksi.
- 6) Media dan Pemerintah: Media membantu menyebarkan informasi tentang kebijakan pemerintah dan branding destinasi wisata kepada masyarakat umum.

Tabel 4.1. Matriks Langkah Taktis Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang Pengembangan Wisata dan Pemberdayaan Lokal Wisata Danau Ranau

Elemen	Langkah Taktis Jangka Pendek (0-1 Tahun)	Langkah Taktis Jangka Menengah (1-3 Tahun)	Langkah Taktis Jangka Panjang (3+ Tahun)
Pemerintah	1. Penyusunan kebijakan pariwisata berkelanjutan. 2. Perbaikan infrastruktur dasar: Jalan menuju Danau Ranau. 3. Program bantuan usaha lokal. 4. Penyediaan sarana publik. 5. Pelatihan pejabat terkait kebijakan wisata berkelanjutan.	1. Pembangunan pusat informasi wisata. 2. Perlindungan ekosistem. 3. Hibah riset pariwisata. 4. Peningkatan akses infrastruktur. 5. Pengembangan jaringan transportasi lokal untuk wisatawan	1. Pembangunan infrastruktur ramah lingkungan. 2. Evaluasi kebijakan pariwisata. 3. Ekspansi kebijakan perlindungan lingkungan. 4. Pengembangan fasilitas wisata ramah lingkungan. 5. Pengembangan regulasi sektor pariwisata komunitas.
	Aktor yang terlibat: Pejabat Dinas Pariwisata, Pejabat Lingkungan, Pemda Lampung Barat, Bappeda,	Aktor yang terlibat: Kementerian Pariwisata, Pemda, Pejabat Lingkungan, DPRD, Lembaga Pembiayaan	Aktor yang terlibat: Kementerian Pariwisata, Pemda, Pejabat Lingkungan, DPRD, Lembaga Pembiayaan

	Dinas PUPR	Daerah	Daerah
Akademisi	1) Riset awal potensi wisata. 2) Workshop/sem inar wisata berkelanjutan. 3) Pelatihan keterampilan lokal. 4) Penyusunan modul pelatihan. 5) Kolaborasi riset dengan pemerintah.	1. Pelatihan lanjutan pengelolaan wisata. 2. Penelitian terapan: Produk wisata lokal. 3. Pengembangan modul lanjutan. 4. Evaluasi dampak pariwisata. 5. Publikasi riset pariwisata.	1) Monitoring dan evaluasi berkala. 2) Pengembangan program berbasis riset. 3) Kerjasama universitas internasional. 4) Pusat riset pariwisata. 5) Pelatihan rutin masyarakat.
	Aktor yang terlibat: Dosen/Peneliti, Universitas Lampung, Lembaga riset, Pemda Lampung Barat	Aktor yang terlibat: Dosen/Peneliti, Lembaga riset, Universitas Lampung, Pemda, Bappeda	Aktor yang terlibat: Dosen, Peneliti, Universitas Lampung, Universitas Internasional, Pemda, LSM
	1. Investasi fasilitas wisata. 2. Kerjasama dengan UMKM lokal. 3. Program CSR untuk masyarakat.	1) Fasilitas wisata ramah lingkungan. 2) Produk kreatif berbasis budaya. 3) Peningkatan investasi di	1. Ekosistem bisnis wisata berkelanjutan. 2. Standar keberlanjutan dalam bisnis wisata.

	4. Promosi wisata lokal. 5. Paket wisata terintegrasi.	wisata lokal. 4) Kerjasama operator tur internasional. 5) Ekspansi fasilitas wisata	3. Kerjasama dengan BUMN. 4. Jejaring kemitraan internasional. 5. Pengelolaan aset wisata jangka panjang.
	Aktor yang terlibat: Pengusaha Lokal, Pelaku Usaha Pariwisata Berkelanjutan, UMKM, Koperasi Lokal, Hotel, Restoran, Agen Perjalanan	Aktor yang terlibat: Pengusaha Lokal, Koperasi, UMKM, Investor Nasional, Operator Tur Internasional	Aktor yang terlibat: Pengusaha Lokal, BUMN, Investor, Operator Tur Internasional, Koperasi, UMKM
Bisnis / Swasta	1) Investasi fasilitas wisata. 2) Kerjasama dengan UMKM lokal. 3) Program CSR untuk masyarakat. 4) Promosi wisata lokal. 5) Paket wisata terintegrasi.	1. Fasilitas wisata ramah lingkungan. 2. Produk kreatif berbasis budaya. 3. Peningkatan investasi di wisata lokal. 4. Kerjasama operator tur internasional. 5. Ekspansi fasilitas wisata.	1) Ekosistem bisnis wisata berkelanjutan . 2) Standar keberlanjutan dalam bisnis wisata. 3) Kerjasama dengan BUMN. 4) Jejaring kemitraan internasional. 5) Pengelolaan aset wisata

			jangka panjang.
	Aktor yang terlibat: Pengusaha Lokal, Pelaku Usaha Pariwisata Berkelanjutan, UMKM, Koperasi Lokal, Hotel, Restoran, Agen Perjalanan	Aktor yang terlibat: Pengusaha Lokal, Koperasi, UMKM, Investor Nasional, Operator Tur Internasional	Aktor yang terlibat: Pengusaha Lokal, BUMN, Investor, Operator Tur Internasional, Koperasi, UMKM
Komunitas	1. Identifikasi produk unggulan lokal. 2. Pembentukan kelompok usaha bersama (KUB). 3. Pelatihan pengelolaan homestay. 4. Program edukasi kearifan lokal. 5. Pelatihan keterampilan kuliner lokal.	1) Pengelolaan usaha berbasis komunitas. 2) Usaha kuliner lokal. 3) Peran pemuda dalam pariwisata. 4) Penguatan kapasitas SDM lokal. 5) Keterlibatan aktif dalam wisata.	1. Kemandirian ekonomi komunitas. 2. Penguatan kearifan lokal: Festival budaya. 3. Peningkatan kualitas produk wisata. 4. Pendirian koperasi pariwisata. 5. Pendidikan wisata untuk pemuda.
	Aktor yang terlibat: Masyarakat Lokal, Kelompok Pengrajin, Pelaku Usaha Pariwisata, Pemda, Koperasi	Aktor yang terlibat: Masyarakat Lokal, Pemuda Lokal, Kelompok Usaha, Pemda, Kelompok	Aktor yang terlibat: Masyarakat Lokal, Koperasi, Pemuda, Pemimpin Adat, Pengrajin,

		Pengrajin, Koperasi, UMKM	Pemda, UMKM
Media	1. Kampanye promosi wisata Danau Ranau: Media sosial, koran lokal. 2. Liputan berita potensi wisata. 3. Publikasi artikel di media digital. 4. Kerjasama dengan blogger pariwisata. 5. Produksi konten digital: Video promosi di YouTube.	1) Kerjasama dengan influencer pariwisata. 2) Pengembangan platform digital pariwisata: Website atau aplikasi. 3) Konten berbasis budaya lokal. 4) Pameran wisata nasional. 5) Liputan tentang kearifan lokal.	1. Branding jangka panjang Danau Ranau. 2. Pemasaran digital berkelanjutan. 3. Kerjasama media nasional dan internasional. 4. Kampanye pariwisata berkelanjutan. 5. Pengembangan portal pariwisata berkelanjutan.
	Aktor yang terlibat: Wartawan, Media Lokal, Blogger, Influencer Pariwisata	Aktor yang terlibat: Wartawan, Influencer Pariwisata, Blogger, Media Nasional	Aktor yang terlibat: Wartawan, Media Nasional/Internasional, Blogger, Influencer

Penjelasan Langkah Taktis:

Jangka Pendek (0-1 tahun):

- Fokus Utama: Penyusunan kebijakan awal, identifikasi potensi wisata, riset awal, dan pengembangan fasilitas dasar.
- Strategi: Pemerintah mengeluarkan kebijakan pendukung, akademisi mulai riset potensi wisata, swasta memulai investasi kecil-kecilan, komunitas mempersiapkan usaha lokal, media melakukan promosi awal.

Jangka Menengah (1-3 tahun):

- Fokus Utama: Implementasi program pelatihan, investasi jangka menengah, peningkatan fasilitas, dan peningkatan keterlibatan masyarakat.
- Strategi: Pemerintah memperkuat regulasi, akademisi mengadakan pelatihan, swasta memperluas investasi dan infrastruktur, komunitas meningkatkan keterampilan pengelolaan wisata, media meningkatkan branding digital.

Jangka Panjang (3+ tahun):

Fokus Utama: Pengembangan berkelanjutan, kemandirian ekonomi, penguatan jejaring kemitraan, dan branding wisata nasional.

- Strategi: Pemerintah fokus pada kebijakan pariwisata berkelanjutan, akademisi melakukan monitoring, swasta membangun ekosistem bisnis, komunitas mencapai kemandirian ekonomi, dan media mengelola pemasaran jangka panjang.
- Dengan langkah-langkah ini, Model Pentahelix dapat diterapkan secara bertahap untuk meningkatkan

pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengelolaan wisata secara berkelanjutan di "Jelajah Danau Ranau".

A. Strategi Pertimbangan Pemberdayaan

Berikut adalah beberapa strategi yang bisa dipertimbangkan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengelolaan wisata secara berkelanjutan di "Jelajah Danau Ranau".

1. Strategi Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan
 - Penanaman Pohon dan Penghijauan: Strategi ini dapat menambah nilai wisata sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.
 - Pengelolaan Limbah dan Sampah: Program pengelolaan sampah yang mencakup penempatan tempat sampah yang cukup, pengurangan plastik sekali pakai, dan pengelolaan limbah dari kegiatan wisata seperti homestay atau restoran.
 - Pemanfaatan Energi Terbarukan: Misalnya, penggunaan panel surya untuk penginapan, lampu jalan, atau fasilitas publik lainnya.
 - Kampanye Konservasi Air: Pengelolaan air bersih yang efektif untuk menjaga sumber daya air di sekitar Danau Ranau.
 - Program Edukasi Ekowisata: Edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga lingkungan selama berwisata.
2. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Lokal
 - Program "Adopsi Wisatawan": Mengajak wisatawan untuk tinggal bersama masyarakat lokal, mempelajari budaya setempat, dan berpartisipasi dalam kegiatan

sehari-hari seperti memasak, berkebun, atau membuat kerajinan.

- Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Mengadakan festival budaya tahunan, seperti festival adat, pertunjukan seni lokal, atau pameran kerajinan tangan yang dapat menarik lebih banyak wisatawan.
- Kemitraan dengan Masyarakat Adat dan Pemimpin Lokal: Meningkatkan peran pemimpin adat dalam mengelola situs-situs budaya dan alam di sekitar Danau Ranau.
- Pelatihan Manajemen Usaha Pariwisata: Pelatihan kepada masyarakat dalam pengelolaan bisnis wisata seperti homestay, pengelolaan transportasi lokal, dan pemanduan wisata.

3. Strategi Diversifikasi Produk Wisata

- Pengembangan Produk Wisata Alam: Selain wisata Danau Ranau, perlu ada pengembangan wisata alam lainnya seperti jalur pendakian, tempat berkemah, atau wisata air terjun di sekitar kawasan.
- Pengembangan Wisata Kuliner: Menjadikan kuliner lokal sebagai daya tarik wisata dengan menyelenggarakan festival kuliner tahunan, mempromosikan makanan khas daerah di restoran dan warung setempat.
- Wisata Edukasi dan Wisata Religi: Selain wisata alam, Anda dapat mengembangkan program wisata edukasi seperti studi lingkungan, serta wisata religi jika ada situs atau tempat beribadah yang unik.
- Pengembangan Agrowisata: Mengintegrasikan perkebunan atau pertanian lokal ke dalam paket

wisata, di mana wisatawan dapat berpartisipasi dalam kegiatan bertani atau memanen hasil bumi.

- Paket Wisata Sejarah: Jika ada situs sejarah atau budaya di sekitar Danau Ranau, ini bisa diintegrasikan ke dalam pengalaman wisata.

4. Strategi Pemasaran dan Promosi Wisata

- Pemasaran Digital Berbasis Data: Memanfaatkan data dari platform digital untuk menargetkan calon wisatawan berdasarkan preferensi dan tren pariwisata global.
- Kerjasama dengan Platform Wisata Digital (OTA): Mendaftar di platform wisata besar seperti TripAdvisor, Traveloka, Booking.com, dan lain-lain untuk memperluas pasar dan mempromosikan Danau Ranau ke wisatawan mancanegara.
- Program Influencer Wisata: Mengundang travel blogger atau vlogger berpengaruh untuk datang ke Danau Ranau, menciptakan konten, dan membagikan pengalaman mereka kepada audiens global.
- Festival Wisata Tahunan: Menyediakan agenda rutin seperti festival budaya atau musik yang menjadi daya tarik tahunan bagi wisatawan domestik dan internasional.
- Kolaborasi dengan Biro Perjalanan Wisata: Menyediakan paket wisata khusus dengan biro perjalanan, baik domestik maupun internasional, yang memudahkan wisatawan mengakses destinasi Danau Ranau.

5. Strategi Pengembangan Inovasi Teknologi

- Aplikasi Wisata Digital: Pengembangan aplikasi mobile yang berisi informasi lengkap tentang

destinasi, penginapan, restoran, paket wisata, dan pemandu lokal. Aplikasi juga bisa digunakan untuk memesan tiket, transportasi, atau layanan tur secara digital.

- Virtual Tours: Menyediakan tur virtual dari destinasi wisata Danau Ranau untuk menarik wisatawan yang belum berkunjung atau tidak dapat bepergian dalam waktu dekat.
 - Penggunaan Teknologi dalam Manajemen Wisata: Sistem pembayaran digital, pelacakan pengunjung, analisis preferensi wisatawan, dan pengelolaan fasilitas dapat didukung dengan teknologi.
6. Strategi Pengelolaan Risiko
- Manajemen Krisis dan Bencana: Membangun rencana mitigasi risiko bencana, seperti banjir atau gempa, yang dapat mempengaruhi pariwisata di sekitar Danau Ranau.
 - Asuransi Pariwisata: Memberikan informasi dan dukungan kepada pelaku usaha wisata tentang pentingnya asuransi pariwisata untuk melindungi aset bisnis dan wisatawan.
 - Protokol Kesehatan dan Keamanan: Memastikan bahwa semua fasilitas wisata mematuhi protokol kesehatan dan keamanan, terutama di tengah pandemi atau keadaan darurat lainnya.
7. Strategi Peningkatan Kualitas SDM Lokal
- Program Sertifikasi Pariwisata: Mengembangkan program sertifikasi untuk pemandu wisata, pengelola homestay, dan tenaga kerja lokal di bidang pariwisata, sehingga mereka memiliki standar kompetensi yang diakui.

- Pelatihan Bahasa Asing: Melatih masyarakat lokal, terutama pelaku usaha dan pemandu wisata, dalam bahasa asing seperti Inggris atau Mandarin untuk melayani wisatawan internasional dengan lebih baik.
 - Pelatihan Kepemimpinan Lokal: Program yang difokuskan untuk pemimpin komunitas atau pengelola usaha pariwisata dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen bisnis.
8. Strategi Kolaborasi dan Kemitraan
- Kemitraan dengan Sektor Swasta: Menggandeng investor atau perusahaan swasta untuk membangun infrastruktur wisata, fasilitas umum, dan atraksi wisata tambahan.
 - Kerjasama dengan Universitas: Kolaborasi dengan universitas untuk mengadakan program magang atau penelitian terkait pariwisata berkelanjutan di Danau Ranau.
 - Program Corporate Social Responsibility (CSR): Melibatkan perusahaan dalam program CSR yang mendukung pendidikan, pelatihan, atau pembangunan infrastruktur di sekitar Danau Ranau.
 - Kemitraan dengan Lembaga Internasional: Menggandeng lembaga internasional untuk mendapatkan bantuan teknis, pelatihan, atau dana hibah untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Danau Ranau.
9. Strategi Perbaikan Infrastruktur Jalan:
- Perbaikan Jalan Utama dan Aksesibilitas: Fokus pada pembangunan dan perbaikan jalan menuju Danau Ranau agar lebih mudah diakses oleh kendaraan pribadi maupun transportasi umum.

- Penyediaan Transportasi Umum Wisata: Menciptakan rute transportasi khusus untuk wisatawan menuju Danau Ranau dari kota-kota besar terdekat (misalnya Bandar Lampung, Palembang).
 - Pembangunan Jalan Pedestrian dan Jalur Sepeda: Membuat jalur pejalan kaki dan sepeda di sekitar Danau Ranau yang mendukung wisata ramah lingkungan.
 - Sistem Pengelolaan Lalu Lintas Wisatawan: Membuat sistem pengaturan lalu lintas yang mengelola arus kendaraan wisatawan selama musim puncak, termasuk penempatan parkir strategis.
10. Strategi Penerapan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment):
- Program Peningkatan Kebersihan: Melakukan pelatihan kebersihan kepada pelaku usaha wisata, memastikan homestay, restoran, dan fasilitas umum mematuhi standar kebersihan.
 - Sertifikasi CHSE untuk Pelaku Usaha Wisata: Menyediakan program sertifikasi CHSE (Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan) bagi pengelola homestay, hotel, restoran, dan agen wisata lokal.
 - Pemasangan Fasilitas CHSE: Menyediakan tempat cuci tangan, hand sanitizer, dan pengelolaan sampah yang lebih baik di lokasi-lokasi wisata.
 - Program Kampanye CHSE kepada Wisatawan: Memberikan edukasi kepada wisatawan tentang protokol kebersihan dan keamanan melalui spanduk, brosur, dan sosial media.

11. Strategi Kampanye Promosi Wisata:

- Kampanye "Explore Danau Ranau": Kampanye digital yang mempromosikan "Jelajah Danau Ranau" sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya. Fokus pada platform sosial media seperti Instagram, Facebook, dan YouTube.
- Kerjasama dengan Influencer: Mengundang influencer dan travel blogger untuk mengunjungi Danau Ranau dan mempromosikan destinasi tersebut kepada pengikut mereka.
- Program Video Promosi Virtual: Menyediakan tur virtual melalui video promosi di platform seperti YouTube dan website resmi.
- Kampanye Nasional dan Internasional: Memperluas kampanye promosi wisata ke tingkat nasional dan internasional melalui pameran wisata, media online, dan biro perjalanan.
- Partisipasi dalam Pameran Wisata Nasional dan Internasional: Berpartisipasi dalam pameran wisata untuk menarik wisatawan dan investor.

12. Strategi Agrowisata Pendukung Jelajah Danau Ranau:

- Wisata Edukasi Pertanian: Mengundang wisatawan untuk belajar tentang metode pertanian tradisional dan modern di sekitar Danau Ranau, termasuk bagaimana masyarakat setempat bertani atau mengelola kebun.
- Pemetaan Agrowisata: Menentukan lokasi-lokasi pertanian atau perkebunan di sekitar Danau Ranau yang dapat diintegrasikan ke dalam paket wisata.
- Kunjungan ke Perkebunan Kopi dan Buah: Menawarkan wisatawan kesempatan untuk

mengunjungi dan berpartisipasi dalam aktivitas di perkebunan kopi, cengkeh, atau buah-buahan lokal.

- Pengembangan Produk Agrowisata Lokal: Menjual produk-produk pertanian lokal seperti kopi, buah, madu, atau rempah sebagai oleh-oleh khas.
- Festival Panen Raya: Mengadakan festival tahunan yang memamerkan hasil panen lokal seperti kopi, cengkeh, dan buah-buahan, serta memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk ikut serta.

13. Strategi Transportasi Wisata:

- Pengembangan Shuttle Wisata Khusus: Penyediaan shuttle bus wisata yang beroperasi di rute tertentu dari kota-kota besar terdekat seperti Bandar Lampung, Palembang, hingga ke Danau Ranau. Shuttle ini bisa dikelola oleh pemerintah daerah atau bekerja sama dengan operator transportasi lokal.
- Penyediaan Transportasi Ramah Lingkungan: Mengembangkan opsi transportasi ramah lingkungan seperti bus listrik, sepeda listrik, atau transportasi berbasis energi terbarukan untuk berkeliling Danau Ranau.
- Pengembangan Jalur Wisata Air: Membuka jalur transportasi air di Danau Ranau untuk membawa wisatawan dari satu titik wisata ke titik wisata lain menggunakan perahu atau kapal wisata.
- Kolaborasi dengan Penyedia Transportasi Online: Bekerja sama dengan platform seperti Grab atau Gojek untuk menyediakan layanan transportasi yang terintegrasi dengan wisatawan dan memudahkan mereka berpindah dari satu destinasi ke destinasi lain di Lampung Barat.

- Penyediaan Sistem Transportasi Berbasis Aplikasi: Mengintegrasikan sistem transportasi lokal ke dalam aplikasi pariwisata Lampung Barat, di mana wisatawan dapat memesan kendaraan, memantau rute shuttle, atau memesan tur langsung dari aplikasi.
14. Strategi Pengembangan Platform Digital untuk Promosi dan Pemasaran Pariwisata Khusus Lampung Barat:
- Pengembangan Aplikasi Pariwisata Lampung Barat: Aplikasi yang berisi informasi tentang berbagai destinasi wisata di Lampung Barat, termasuk Danau Ranau, homestay, hotel, restoran, dan aktivitas wisata. Pengguna bisa memesan layanan, tur, dan tiket secara langsung.
 - Portal Wisata Lampung Barat: Membuat situs web resmi yang mempromosikan destinasi wisata Lampung Barat dengan fokus pada keberlanjutan dan budaya lokal. Situs ini juga dapat mencakup blog, artikel, dan video promosi tentang pariwisata.
 - Kampanye Digital di Media Sosial: Mengelola kampanye media sosial yang berkelanjutan untuk meningkatkan brand destinasi wisata Lampung Barat. Kampanye ini bisa fokus pada Instagram, YouTube, dan Facebook, serta menggunakan hashtag promosi seperti #JelajahDanauRanau.
 - Sistem Ulasan dan Peringkat Destinasi: Menyediakan fitur ulasan dan peringkat di dalam aplikasi atau situs web, di mana wisatawan bisa memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka di destinasi wisata Lampung Barat.

- Pembuatan Tur Virtual: Tur virtual yang dapat diakses secara digital melalui situs web atau aplikasi, sehingga wisatawan dapat mengalami destinasi secara virtual sebelum mereka berkunjung.
15. Strategi Pemanfaatan Potensi Budaya dan Sejarah Lokal:
- Wisata Budaya dan Festival Tradisional: Mengadakan festival tahunan yang menampilkan kebudayaan lokal, tari tradisional, musik, kuliner, dan kerajinan tangan masyarakat sekitar Danau Ranau. Ini dapat menjadi daya tarik utama yang bersifat musiman.
 - Pengembangan Wisata Sejarah: Jika ada situs sejarah atau cerita legenda terkait Danau Ranau, strategi wisata sejarah dapat dikembangkan, seperti membuat jalur sejarah atau tur cerita rakyat.
 - Pelestarian Kearifan Lokal: Mengedukasi wisatawan tentang tradisi, bahasa, dan adat istiadat lokal melalui program interaktif yang melibatkan masyarakat.
16. Strategi Pengembangan Keuangan Mikro untuk Usaha Pariwisata:
- Pembiayaan Mikro untuk Usaha Pariwisata: Menyediakan akses ke pembiayaan mikro bagi masyarakat lokal untuk memulai atau mengembangkan usaha pariwisata, seperti homestay, kerajinan tangan, atau usaha kuliner.
 - Pendirian Koperasi Pariwisata: Mendirikan koperasi pariwisata yang berperan sebagai wadah bagi pelaku usaha lokal untuk bekerja sama dan memaksimalkan peluang ekonomi dari pariwisata.
 - Kemitraan dengan Lembaga Keuangan: Bekerjasama dengan bank lokal atau lembaga keuangan mikro

untuk menyediakan kredit lunak bagi pelaku usaha pariwisata.

17. Strategi Pengembangan Wisata Event dan MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions):

- Pengembangan Wisata Event (Festival/Acara): Mengadakan acara-acara tematik seperti lomba perahu, kompetisi fotografi alam, atau event olahraga outdoor di sekitar Danau Ranau.
- Pengembangan MICE: Memanfaatkan Danau Ranau sebagai tempat untuk menyelenggarakan kegiatan MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions), seperti konferensi atau pertemuan yang berfokus pada lingkungan dan keberlanjutan.
- Kolaborasi dengan Event Organizer: Bekerjasama dengan event organizer lokal atau nasional untuk menarik acara-acara besar yang diadakan di Lampung Barat.

18. Strategi Pengembangan Produk Oleh-Oleh dan Souvenir:

- Peningkatan Produk Kerajinan Lokal: Mendukung produksi kerajinan tangan lokal, seperti anyaman, tenun, dan ukiran, yang bisa dijadikan oleh-oleh khas Danau Ranau.
- Pengemasan Produk Lokal yang Berkelanjutan: Memastikan bahwa produk-produk lokal, seperti kerajinan dan makanan, dikemas dengan bahan ramah lingkungan.
- Pendirian Sentra Oleh-Oleh: Membangun sentra oleh-oleh di lokasi strategis yang menyediakan produk lokal dari masyarakat sekitar Danau Ranau.

19. Strategi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Wisata:

- Sistem Pemesanan Tiket Online: Mengembangkan sistem pemesanan tiket untuk wisatawan melalui platform digital agar mereka dapat memesan penginapan, tur, dan transportasi dengan lebih mudah.
- QR Code Informasi Wisata: Memasang QR code di setiap lokasi wisata yang memberikan informasi lengkap tentang sejarah, flora, fauna, dan budaya terkait destinasi tersebut.
- Aplikasi Mobile untuk Navigasi Wisata: Mengembangkan aplikasi mobile yang dapat membantu wisatawan menavigasi area Danau Ranau, melihat rute wisata, memesan tur, atau mencari tempat makan dan penginapan.

20. Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Wisata:

- Pelatihan Layanan Wisata Profesional: Menyediakan pelatihan kepada masyarakat lokal dan pelaku usaha wisata tentang bagaimana memberikan pelayanan wisata profesional, termasuk hospitality, panduan wisata, dan layanan pelanggan.
- Sertifikasi Pemandu Wisata: Mengadakan program sertifikasi untuk pemandu wisata di sekitar Danau Ranau agar mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang lingkungan, budaya, dan sejarah lokal.
- Standarisasi Homestay dan Penginapan: Menyusun standar layanan untuk homestay, penginapan, atau restoran lokal sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman yang konsisten dan berkualitas.

21. Strategi Pengelolaan Pengunjung dan Kapasitas Wisata:

- Batas Kapasitas Wisata: Menetapkan batas jumlah wisatawan per hari atau per periode tertentu untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan mencegah kerusakan ekosistem di sekitar Danau Ranau.
- Sistem Reservasi Wisata Online: Mengimplementasikan sistem reservasi online untuk mengelola kapasitas wisatawan. Ini bisa terintegrasi dengan aplikasi atau platform digital pariwisata yang Anda kembangkan.
- Penetapan Tiket Masuk Berdasarkan Waktu: Mengelola pengunjung dengan membagi waktu kunjungan ke dalam slot tertentu, seperti pagi, siang, dan sore, untuk mengurangi kepadatan pengunjung.
- Pusat Informasi Wisata dan Pengelolaan Arus Pengunjung: Membuka pusat informasi di lokasi strategis yang memberikan panduan kepada wisatawan tentang aturan, jalur wisata, dan fasilitas yang tersedia.

22. Strategi Pengelolaan Data Wisata dan Kunjungan Secara Masif

- 1) Pembangunan Sistem Manajemen Data Wisata (Tourism Data Management System):
 - a) Sistem Terpusat Pengelolaan Data: Membuat sistem data terpusat yang mencakup informasi tentang jumlah pengunjung, durasi kunjungan, aktivitas yang paling diminati, serta data demografis wisatawan (usia, asal negara/daerah, preferensi wisata, dan lainnya).

- b) **Dashboard Data Wisata:** Menyediakan dashboard interaktif yang dapat diakses oleh pemerintah, pengelola destinasi, dan pelaku usaha pariwisata untuk memantau data wisata secara real-time. Dashboard ini bisa menyajikan data terkait tren kunjungan, pola musim wisata, dan tingkat kepuasan wisatawan.
 - c) **Integrasi Data Pengunjung dari Berbagai Sumber:** Mengintegrasikan data dari berbagai sumber, termasuk sistem pemesanan online, aplikasi mobile, platform transportasi, dan informasi dari tiket masuk destinasi wisata.
 - d) **Data Security and Privacy:** Memastikan keamanan data wisatawan dengan menerapkan standar privasi yang sesuai untuk menjaga kerahasiaan data pribadi wisatawan.
2. **Pemanfaatan Big Data dan Analitik untuk Perencanaan Wisata:**
- a) **Penggunaan Big Data untuk Prediksi Kunjungan:** Menggunakan big data untuk memprediksi tren kunjungan wisata berdasarkan musim, acara khusus, dan perilaku wisatawan di masa lalu. Data ini dapat digunakan untuk merencanakan strategi pemasaran, mempersiapkan infrastruktur, dan mengelola kapasitas wisata.
 - b) **Segmentasi Wisatawan Berbasis Data:** Melakukan analisis segmentasi wisatawan berdasarkan preferensi, gaya perjalanan, asal daerah, dan profil demografis untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih terarah.

- c) Analisis Preferensi dan Kinerja Usaha Wisata: Menganalisis kinerja dari berbagai bisnis pariwisata, seperti homestay, restoran, dan atraksi wisata berdasarkan tingkat kepuasan wisatawan yang dikumpulkan melalui ulasan digital dan survei.
 - d) Penggunaan Machine Learning untuk Personalisasi Layanan: Menggunakan teknologi machine learning untuk memberikan rekomendasi personal kepada wisatawan, seperti aktivitas wisata yang sesuai dengan preferensi individu berdasarkan data perjalanan sebelumnya.
3. Survei Kepuasan dan Feedback Wisatawan secara Real-Time:
- a) Survei Kepuasan Digital: Menyediakan survei digital yang dapat diisi oleh wisatawan di akhir kunjungan melalui aplikasi atau website. Survei ini bisa memberikan wawasan tentang apa yang paling disukai wisatawan, serta area yang perlu ditingkatkan.
 - b) Analisis Feedback Melalui Sosial Media dan Platform Ulasan: Mengumpulkan feedback dari ulasan di media sosial, platform perjalanan seperti TripAdvisor, Google Reviews, dan platform e-commerce seperti Traveloka dan Booking.com untuk menganalisis tingkat kepuasan wisatawan.
 - c) Penerapan Sistem Penilaian Otomatis: Membangun sistem penilaian otomatis yang mengumpulkan dan mengelola ulasan dari berbagai platform untuk memberikan insight yang lebih cepat dan tepat kepada pengelola wisata.

- d) Pemetaan Sentimen Pengunjung: Menganalisis sentimen dari ulasan dan umpan balik wisatawan menggunakan teknologi text mining untuk memahami kesan wisatawan tentang destinasi dan layanannya.
- 4. Sistem Pemesanan Tiket dan Pengelolaan Data Kunjungan:
 - a. Sistem Pemesanan Tiket Online Terintegrasi: Mengembangkan sistem pemesanan tiket yang terintegrasi dengan destinasi wisata, transportasi, dan akomodasi di sekitar Danau Ranau. Sistem ini dapat memfasilitasi pembelian tiket secara online, baik untuk tur maupun fasilitas lainnya.
 - b. Pengelolaan Data Pengunjung Secara Real-Time: Data pengunjung dari sistem pemesanan tiket dapat digunakan untuk memantau jumlah pengunjung, menyesuaikan kapasitas, dan mempersiapkan fasilitas serta sumber daya yang dibutuhkan.
 - c. Manajemen Antrean Berbasis Aplikasi: Mengembangkan sistem antrean digital di mana wisatawan dapat mendaftar untuk mengikuti tur atau masuk ke lokasi wisata tertentu dengan waktu yang telah ditentukan. Ini membantu dalam pengelolaan arus pengunjung dan mencegah kerumunan.
- 5. Penerapan Teknologi IoT (Internet of Things) untuk Pemantauan Kunjungan:
 - a) Sensor Pengunjung di Lokasi Strategis: Memasang sensor di pintu masuk dan area strategis di sekitar Danau Ranau untuk menghitung jumlah pengunjung secara otomatis. Sensor ini dapat terhubung dengan

sistem manajemen data yang mencatat arus pengunjung harian.

- b) Smart Monitoring: Menggunakan kamera CCTV berbasis AI yang dapat memantau kerumunan, menjaga keamanan, serta memantau pelanggaran kebersihan dan protokol CHSE.
 - c) Penggunaan IoT untuk Pemantauan Fasilitas: Teknologi IoT juga dapat digunakan untuk memantau kondisi fasilitas publik seperti toilet, tempat sampah, dan area parkir sehingga memudahkan pengelola wisata dalam pemeliharaan fasilitas.
6. Strategi Pelaporan dan Transparansi Data Kunjungan:
- a. Laporan Kunjungan Wisata Bulanan dan Tahunan: Menyusun laporan reguler tentang data kunjungan wisata yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan untuk perencanaan strategis dan evaluasi.
 - b. Transparansi Data Kunjungan kepada Publik: Menyediakan laporan data kunjungan yang terbuka bagi publik, seperti tren jumlah wisatawan, asal pengunjung, dan tingkat kepuasan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap pengelolaan destinasi.
 - c. Integrasi dengan Data Nasional: Mengintegrasikan data pariwisata Danau Ranau dengan sistem data pariwisata nasional, sehingga data dapat digunakan untuk kebijakan yang lebih luas di tingkat nasional.

23. Strategi Kolaborasi Internasional

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan profil Jelajah Danau Ranau di kancah internasional melalui kerjasama dengan pemerintah negara tetangga, agen

perjalanan internasional, dan platform global. Strategi ini penting untuk menarik wisatawan mancanegara yang dapat meningkatkan pendapatan pariwisata dan memperkuat ekonomi lokal.

1. Kerjasama dengan Agen Perjalanan Internasional:
 - Membentuk kemitraan dengan agen perjalanan internasional untuk membuat paket wisata yang mempromosikan Danau Ranau sebagai destinasi utama di Indonesia. Agen perjalanan di negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Australia, dan Thailand dapat menjadi mitra strategis.
 - Mengadakan familiarization trip (fam trip) untuk agen perjalanan internasional, di mana mereka diundang untuk mengunjungi Danau Ranau dan mengalami destinasi tersebut secara langsung. Ini akan mempermudah mereka mempromosikan paket wisata Danau Ranau kepada wisatawan mancanegara.
2. Promosi di Pameran Pariwisata Internasional:
 - Berpartisipasi dalam pameran pariwisata internasional seperti ITB Berlin, WTM London, atau ATF (ASEAN Tourism Forum) untuk mempromosikan Danau Ranau kepada wisatawan internasional, operator tur, dan investor.
 - Membuka stand pariwisata khusus Lampung Barat di pameran internasional yang menampilkan atraksi wisata, budaya lokal, dan produk unggulan.
3. Kolaborasi dengan Kedutaan Besar dan Konsulat:
 - Menjalin kerjasama dengan Kedutaan Besar Indonesia di luar negeri untuk mempromosikan Danau Ranau melalui acara kebudayaan, pameran, atau jaringan pariwisata.

- Menawarkan program promosi bersama di mana Danau Ranau dipromosikan di situs web atau jaringan media sosial kedutaan besar Indonesia di negara-negara target.
- 4. Program Pertukaran Wisatawan dan Mahasiswa Internasional:
 - Mengundang mahasiswa internasional melalui program pertukaran budaya dan wisata ke Danau Ranau. Program ini bisa difokuskan pada studi ekowisata, budaya lokal, atau konservasi lingkungan.
 - Menggunakan platform pertukaran wisatawan seperti Workaway atau WWOOF untuk mengundang wisatawan mancanegara yang ingin tinggal lebih lama dengan bekerja di komunitas lokal sambil mengeksplorasi Danau Ranau.

Manfaat:

- Menarik lebih banyak wisatawan internasional.
- Meningkatkan eksposur Danau Ranau di panggung global.
- Membangun jaringan kolaborasi internasional untuk pengembangan pariwisata.

24. Strategi Pengelolaan Krisis Pariwisata:

1) Rencana Kontinjensi dan Protokol Darurat:

- Menyusun rencana mitigasi bencana yang melibatkan pemangku kepentingan, mencakup evakuasi wisatawan dan pemulihan pasca-bencana.
- Melakukan pelatihan dan simulasi tanggap darurat untuk pengelola wisata dan masyarakat lokal agar siap menghadapi krisis seperti bencana alam.

2) Manajemen Krisis Kesehatan (Pandemi):

- Menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti pemeriksaan kesehatan, penyediaan masker, dan pengaturan jarak sosial di destinasi wisata.
 - Melaksanakan kampanye CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment) untuk menjaga kepercayaan wisatawan terkait keselamatan destinasi selama pandemi.
- 3) Diversifikasi Sumber Pendapatan:
- Mengembangkan produk wisata alternatif seperti tur virtual atau wisata berbasis aktivitas aman (agrowisata) untuk mempertahankan pendapatan pariwisata selama krisis.
 - Menggunakan agrowisata sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat lokal ketika sektor pariwisata utama terdampak.
- 4) Pemulihan Pasca-Krisis:
- Menyusun kampanye promosi pasca-krisis untuk memulihkan sektor pariwisata dengan fokus pada keamanan, kebersihan, dan keindahan alam Danau Ranau.
 - Mengusulkan program bantuan finansial untuk membantu pemulihan usaha pariwisata yang terdampak krisis.

Manfaat:

- Meningkatkan kesiapan sektor pariwisata menghadapi krisis.
- Memastikan keberlanjutan pariwisata meskipun ada gangguan sementara.
- Mempercepat pemulihan sektor pariwisata setelah krisis.

25. Strategi Peningkatan Daya Saing Lokal

Strategi ini berfokus pada peningkatan kualitas destinasi dan layanan pariwisata di Danau Ranau, yang mencakup pelayanan, keamanan, kebersihan, dan daya tarik utama. Meningkatkan daya saing lokal sangat penting agar destinasi wisata dapat bertahan dalam persaingan regional dan global.

1. Peningkatan Kualitas Pelayanan:

- Pelatihan Layanan Wisata Berstandar Internasional: Melaksanakan pelatihan kepada pelaku usaha wisata lokal dalam bidang hospitality (keramahan), manajemen homestay, restoran, dan layanan pelanggan berbasis standar internasional.
- Sertifikasi Pemandu Wisata: Mengadakan program sertifikasi untuk pemandu wisata sehingga mereka memiliki keterampilan komunikasi yang baik, pengetahuan budaya dan sejarah lokal, serta kemampuan untuk melayani wisatawan internasional.

2. Peningkatan Keamanan Destinasi:

- Patroli Keamanan dan Penerapan Teknologi: Meningkatkan keamanan destinasi dengan melakukan patroli di area wisata, terutama di lokasi-lokasi rawan. Penggunaan CCTV berbasis IoT di area strategis untuk pemantauan 24 jam.
- Sertifikasi Keamanan Pariwisata: Menyediakan sertifikasi keamanan untuk homestay, hotel, dan atraksi wisata yang memenuhi standar keamanan internasional.

3. Peningkatan Kebersihan Destinasi:

- Program Kebersihan Pariwisata: Menyediakan tempat sampah yang cukup di lokasi-lokasi strategis,

meningkatkan frekuensi pembersihan area wisata, serta menggalakkan kampanye kebersihan yang melibatkan masyarakat lokal dan wisatawan.

- Sertifikasi Kebersihan CHSE: Mendorong semua pelaku usaha wisata untuk mendapatkan sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment), yang menjadi standar internasional kebersihan dan keamanan dalam sektor pariwisata.
4. Peningkatan Atraksi dan Fasilitas Wisata:
- Pengembangan Fasilitas Publik: Memperbaiki atau membangun fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat istirahat, jalur pedestrian, area parkir, dan pusat informasi wisata.
 - Diversifikasi Atraksi Wisata: Menambahkan atraksi baru yang berbasis ekowisata, wisata budaya, dan wisata petualangan untuk memenuhi minat yang beragam dari wisatawan domestik dan mancanegara.

Manfaat:

- Meningkatkan reputasi Danau Ranau sebagai destinasi wisata berkualitas.
- Menarik wisatawan dengan layanan dan fasilitas yang baik.
- Meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara melalui standar internasional.

26. Strategi Pasar Tematik Wisata

1) Pengembangan Konsep Pasar Tematik Wisata:

- Tema Pasar Berbasis Kearifan Lokal: konsep pengembangan pasar wisata yang didesain untuk menampilkan dan mempromosikan nilai-nilai budaya, tradisi, serta kehidupan masyarakat setempat. Dalam konteks pariwisata, pasar ini tidak hanya menjadi

tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada wisatawan.

- Zona Khusus untuk Produk Lokal: Membagi pasar tematik ke dalam zona, misalnya zona kuliner tradisional, zona kerajinan tangan, zona produk pertanian lokal, dan zona hiburan yang menampilkan seni dan budaya setempat.
 - Pasar Malam Tematik: Membuka pasar malam dengan tema tertentu yang hanya dibuka pada hari-hari atau musim tertentu, misalnya Pasar Malam Lampung dengan atraksi musik tradisional, makanan khas, dan pertunjukan budaya.
- 2) Promosi dan Pemasaran Pasar Tematik:
- Kampanye Promosi Digital: Memanfaatkan media sosial, situs web, dan platform digital lainnya untuk mempromosikan Pasar Tematik Wisata sebagai salah satu daya tarik utama Danau Ranau.
 - Kerjasama dengan Travel Blogger dan Influencer: Mengundang travel blogger atau influencer untuk berkunjung ke pasar tematik dan membagikan pengalaman mereka kepada audiens yang lebih luas.
 - Partisipasi dalam Pameran Wisata: Memperkenalkan konsep pasar tematik di pameran wisata nasional atau internasional, baik melalui promosi langsung maupun digital.
- 3) Penyediaan Fasilitas dan Layanan Pendukung Pasar Tematik:
- Fasilitas Ramah Wisatawan: Menyediakan fasilitas seperti area parkir yang memadai, toilet umum, dan

informasi pariwisata yang mudah diakses di lokasi pasar tematik.

- Layanan Pembayaran Digital: Mendorong penggunaan pembayaran digital di semua zona pasar tematik, mempermudah wisatawan dalam berbelanja tanpa harus membawa uang tunai.
 - Pusat Informasi Wisata: Membangun pusat informasi di dekat pasar tematik yang menyediakan peta wisata, jadwal acara, dan informasi terkait atraksi lain di Danau Ranau.
- 4) Pengembangan Event dan Aktivitas di Pasar Tematik:
- Festival Kuliner Lokal: Mengadakan festival kuliner lokal di pasar tematik secara berkala untuk memperkenalkan masakan khas Lampung Barat kepada wisatawan.
 - Pertunjukan Seni dan Budaya: Menyediakan ruang di pasar tematik untuk pertunjukan seni, tari, dan musik tradisional Lampung, serta membuat panggung khusus untuk acara-acara budaya.
 - Workshop Kerajinan Tangan: Mengadakan lokakarya interaktif di mana wisatawan bisa belajar membuat kerajinan tangan tradisional yang diajarkan oleh para pengrajin lokal.
- 5) Kolaborasi dengan Komunitas dan UMKM Lokal:
- Kemitraan dengan UMKM Lokal: Mengundang pengusaha lokal dan UMKM untuk menjual produk mereka di pasar tematik, memberikan mereka platform untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan.
 - Program Pengembangan Kapasitas UMKM: Menyediakan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam

manajemen bisnis, pemasaran digital, dan peningkatan kualitas produk untuk memastikan mereka dapat bersaing di pasar tematik.

- Kemitraan dengan Komunitas Kreatif: Melibatkan komunitas seni dan budaya lokal dalam menyusun konsep, dekorasi, dan penyelenggaraan acara di pasar tematik.
- 6) Manajemen dan Pengelolaan Pasar Tematik:
- Sistem Pengelolaan yang Efisien: Mengembangkan sistem pengelolaan pasar tematik yang efisien, termasuk pengelolaan keamanan, kebersihan, dan pengaturan lalu lintas pengunjung.
 - Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan: Menggunakan aplikasi atau platform digital untuk memantau arus pengunjung, pemesanan stan oleh pedagang, dan sistem pembayaran digital yang terintegrasi.
 - Evaluasi dan Monitoring: Melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja pasar tematik berdasarkan data pengunjung, tingkat kepuasan wisatawan, dan performa penjualan pedagang.

27. Strategi Investasi

- 1) Pengembangan Kemitraan Investasi dengan Sektor Swasta:
- Kemitraan Publik-Swasta (Public-Private Partnership/PPP): Mengembangkan skema PPP untuk membangun infrastruktur pariwisata, seperti jalan akses, fasilitas umum, pusat informasi wisata, dan homestay. Melibatkan perusahaan lokal, nasional, maupun internasional sebagai mitra.

- Pembangunan Fasilitas Wisata oleh Swasta: Mendorong investor swasta untuk membangun hotel, restoran, pusat oleh-oleh, dan atraksi wisata baru yang berkontribusi terhadap peningkatan jumlah wisatawan.
 - Insentif Investasi: Memberikan insentif pajak, kemudahan perizinan, atau insentif lainnya bagi investor yang berinvestasi dalam infrastruktur wisata berkelanjutan atau fasilitas ramah lingkungan.
- 2) Promosi Investasi Pariwisata melalui Forum Investasi:
- Promosi di Forum Investasi Nasional dan Internasional: Mengikuti forum atau pameran investasi, seperti Indonesia Investment Forum atau ASEAN Investment Summit, untuk mempromosikan Danau Ranau sebagai destinasi investasi yang menarik.
 - Kerjasama dengan Lembaga Investasi: Bekerjasama dengan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk memfasilitasi investor dalam mengakses peluang investasi di Lampung Barat, khususnya sektor pariwisata.
- 3) Pendirian Zona Ekonomi Khusus (SEZ) Pariwisata:
- Zona Ekonomi Khusus Pariwisata: Mengusulkan pembentukan Zona Ekonomi Khusus (SEZ) untuk pariwisata di sekitar Danau Ranau, di mana fasilitas seperti hotel, restoran, dan atraksi wisata bisa dibangun dengan regulasi yang lebih mudah dan insentif fiskal. SEZ dapat memberikan manfaat seperti pembebasan bea masuk, pajak, dan regulasi bisnis yang lebih sederhana.

- Pengembangan Infrastruktur Transportasi: Menggunakan dana investasi untuk meningkatkan aksesibilitas, seperti jalan, bandara, atau terminal transportasi terdekat, guna memudahkan wisatawan datang ke Danau Ranau.
- 4) Skema Investasi Hijau untuk Pariwisata Berkelanjutan:
- Green Bonds: Mendorong penerbitan green bonds untuk membiayai proyek infrastruktur pariwisata berkelanjutan, seperti pengembangan energi terbarukan di fasilitas wisata, pengelolaan limbah, dan perlindungan lingkungan.
 - Investasi dalam Fasilitas Ramah Lingkungan: Menawarkan proyek investasi yang berfokus pada pembangunan fasilitas wisata ramah lingkungan (hotel eco-friendly, sistem pengelolaan air bersih, energi surya, dan lain-lain).
- 5) Peningkatan Investasi di UMKM Lokal:
- Modal Ventura untuk UMKM Pariwisata: Membentuk modal ventura atau dana investasi khusus untuk mendukung UMKM lokal yang bergerak di sektor pariwisata. Ini bisa berupa dana bergulir untuk mendukung usaha kecil dalam pengelolaan homestay, kerajinan, dan makanan khas.
 - Kemitraan Investor dengan UMKM Lokal: Menawarkan peluang bagi investor swasta untuk bermitra dengan UMKM lokal, terutama dalam pengembangan produk wisata, layanan kuliner, dan penyediaan oleh-oleh khas.
- 6) Pembangunan Destinasi Pariwisata Tematik dan Atraksi Baru:

- Investasi di Atraksi Wisata Baru: Mendorong investasi dalam pembangunan atraksi baru di sekitar Danau Ranau, seperti taman hiburan tematik, tempat wisata alam (trekking, air terjun), serta museum sejarah dan budaya Lampung.
 - Pengembangan Wisata MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions): Menarik investasi untuk membangun fasilitas MICE di Danau Ranau, seperti convention center atau aula besar untuk acara korporat dan internasional, yang dapat menarik pasar wisata MICE.
- 7) Program Investasi Sosial (CSR) dari Perusahaan:
- Pemanfaatan Program CSR: Mengajak perusahaan besar, terutama yang berada di Lampung Barat, untuk mengalokasikan program Corporate Social Responsibility (CSR) mereka dalam pengembangan pariwisata, seperti pembangunan infrastruktur desa, fasilitas wisata lokal, atau program pelatihan masyarakat lokal.
 - Kolaborasi CSR dengan Komunitas Lokal: Mendorong perusahaan-perusahaan besar untuk bekerjasama dengan komunitas lokal melalui program CSR yang mendukung pendidikan pariwisata, pelestarian lingkungan, atau pengembangan keterampilan usaha masyarakat.

Strategi-strategi ini dimasukkan ke dalam Model Strategi Pengembangan Wisata dan Pemberdayaan Lokal di Wisata Danau Ranau, dengan fokus pada pengelolaan berkelanjutan, partisipasi masyarakat, inovasi teknologi, pemasaran, pengelolaan risiko, serta kolaborasi lintas

sektor. Strategi-strategi ini dapat diintegrasikan ke dalam matriks untuk menciptakan pendekatan yang komprehensif dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal.

B. Aturan – Aturan yang ada di Lampung Barat

Lampung Barat, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, memiliki berbagai peraturan yang mengatur tata kelola pemerintahan, pembangunan, dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Berikut adalah beberapa aturan umum yang mungkin relevan:

1. Peraturan Daerah (Perda) Lampung Barat

Perda merupakan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah bersama dengan DPRD setempat. Beberapa perda penting di Lampung Barat meliputi:

- a. Perda tentang Tata Ruang dan Wilayah:
Mengatur penggunaan lahan di wilayah Lampung Barat untuk mencegah permasalahan lingkungan dan tata kelola wilayah yang baik.
- b. Perda tentang Pajak dan Retribusi Daerah:
Mengatur pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, seperti pajak bumi dan bangunan, pajak kendaraan, dan retribusi lainnya.
- c. Perda tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup: Fokus pada kelestarian lingkungan dan tata kelola sumber daya alam.

2. Peraturan Bupati (Perbup) Lampung Barat
 - a. Perbup adalah aturan yang dikeluarkan oleh Bupati untuk melaksanakan Perda atau kebijakan lainnya. Beberapa contohnya
 - b. Perbup tentang Pelaksanaan Program Pertanian: Mengatur kebijakan untuk mendorong pertumbuhan sektor pertanian yang menjadi salah satu sektor utama di Lampung Barat.
 - c. Perbup tentang Penanganan Bencana Alam: Mengatur prosedur penanggulangan bencana alam di wilayah yang rentan bencana seperti longsor dan banjir
3. Kebijakan Adat dan Tradisi

Lampung Barat memiliki masyarakat adat dengan nilai-nilai dan tradisi yang kuat. Dalam beberapa hal, aturan adat atau kebijakan lokal yang berakar pada budaya adat Lampung Barat juga berperan penting, terutama dalam penyelesaian sengketa tanah atau permasalahan komunitas
4. Peraturan Mengenai Karang Taruna dan Kegiatan Sosial

Di berbagai daerah termasuk Lampung Barat, Karang Taruna sering terlibat dalam kegiatan sosial dan kepemudaan. Ada aturan-aturan yang mengatur kegiatan Karang Taruna, termasuk dalam hal keorganisasian, program pembangunan masyarakat, dan partisipasi dalam pembangunan desa.

Untuk aturan-aturan yang lebih spesifik, biasanya akan ada peraturan daerah atau instruksi bupati yang mengatur secara detail aspek tertentu seperti pendidikan, kesehatan, keamanan, atau lingkungan.

BAB V

PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA DANAU RANAU

Wisata berkelanjutan di Danau Ranau, Lampung Barat, sangat penting bagi pemerintah daerah. Pemerintah bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan, memungkinkan investasi, dan membangun infrastruktur yang diperlukan untuk pertumbuhan pariwisata di tempat wisata. Ekosistem pariwisata yang menguntungkan masyarakat lokal dan lingkungan menarik wisatawan.

A. Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan

Strategi Pemerintah Daerah dalam Pembuatan Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan: Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk membuat peraturan dan kebijakan yang diperlukan untuk menjamin pertumbuhan pariwisata berkelanjutan di Danau Ranau. Pariwisata berkelanjutan memungkinkan pertumbuhan ekonomi tanpa merusak lingkungan alam dan budaya lokal. Pemerintah daerah dapat mengambil beberapa kebijakan, seperti:

- a. **Pengaturan Zonasi Wisata:** Pemerintah dapat menetapkan zonasi di Danau Ranau untuk melindungi area yang rentan terhadap kerusakan lingkungan. Misalnya, di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati yang signifikan, zona konservasi dapat ditetapkan, sementara area lain

dapat ditetapkan untuk aktivitas wisata yang lebih intens seperti camping atau trekking.

- b. Regulasi Pembangunan Berkelanjutan: Ketika sebuah tempat wisata baru dibangun, itu harus memenuhi standar keberlanjutan. Pemerintah dapat menetapkan peraturan yang mengharuskan penggunaan material ramah lingkungan selama pembangunan serta mempertimbangkan dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan oleh aktivitas wisata.
- c. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan: Pemerintah daerah juga dapat membuat kebijakan yang mengajarkan wisatawan dan penduduk lokal tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Ini dapat mencakup kebijakan pariwisata yang mencakup kampanye anti-sampah dan penggunaan energi terbarukan. Contohnya, Pemerintah Bali telah menetapkan Peraturan Daerah (Perda) tentang pengelolaan sampah plastik yang melarang penggunaan plastik sekali pakai di daerah wisata. Danau Ranau memerlukan kebijakan serupa untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan wisata hijau. Menurut Baker (2018), pemerintah daerah bertanggung jawab untuk membuat kerangka undang-undang yang mendukung keberlanjutan pariwisata dengan mengutamakan aspek sosial dan lingkungan di setiap fase pengelolaan wisata.

B. Pendanaan dan Investasi

1. Peran Pemda dalam Mendorong Investasi Publik dan Swasta

Salah satu peran penting pemerintah dalam pengembangan wisata adalah menciptakan iklim investasi yang kondusif, baik untuk sektor publik maupun swasta. Investasi diperlukan untuk membangun dan meningkatkan fasilitas pariwisata, seperti hotel, restoran, serta layanan pendukung lainnya. Pemerintah daerah dapat berperan sebagai fasilitator dengan mendorong:

- a) **Investasi Swasta:** Pemerintah dapat menarik investor swasta untuk membangun fasilitas wisata di Danau Ranau dengan memberikan insentif seperti potongan pajak atau kemudahan perizinan. Selain itu, pemda dapat memungkinkan kerja sama antara pihak swasta dengan masyarakat lokal untuk mengelola homestay, restoran, atau bisnis kreatif lainnya yang berbasis ekonomi lokal.
- b) **Pendanaan Publik:** Pemerintah dapat memberikan anggaran khusus untuk pertumbuhan pariwisata, selain investasi swasta. Anggaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan infrastruktur dasar dan fasilitas umum, serta mendanai program yang mendukung masyarakat lokal dalam sektor pariwisata untuk pelatihan dan pemberdayaan.
- c) **Kerja Sama Publik-Swasta (PPP):** Model ini memungkinkan kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam proyek pariwisata. Sementara sektor swasta membangun fasilitas komersial seperti resort atau taman rekreasi, pemerintah menyediakan lahan dan infrastruktur dasar. Contohnya, Kerja sama

publik-swasta telah membantu pertumbuhan pariwisata di beberapa tempat wisata, seperti Raja Ampat di Papua. Di sana, sektor swasta membangun resort mewah dan layanan wisata yang mendukung ekowisata, sementara pemerintah menyediakan regulasi dan infrastruktur dasar. Pemda Lampung Barat dapat menggunakan model serupa untuk menarik investasi untuk membangun destinasi wisata terkemuka di sekitar Danau Ranau, seperti resort yang ramah lingkungan yang menggunakan energi terbarukan dan mengelola sampah secara mandiri.

C. Infrastruktur Penunjang

1. Rencana Pembangunan Infrastruktur yang Mendukung Pengembangan Wisata

Infrastruktur yang memadai adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan destinasi wisata. Pemerintah daerah perlu menyusun rencana pembangunan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan, sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan di kawasan wisata. Beberapa elemen infrastruktur yang penting untuk dikembangkan meliputi:

- a. Akses Jalan: Keamanan dan kemudahan akses menuju Danau Ranau sangat penting. Selain memperbaiki jalan yang menghubungkan kota-kota terdekat dengan Danau Ranau, pemerintah juga harus membuat rambu jalan dan jalur alternatif untuk wisatawan agar lebih mudah. Akses jalan yang baik juga membantu pertumbuhan ekonomi lokal karena

memudahkan wisatawan untuk membeli barang lokal.

- b. Listrik dan Air Bersih: Perlu ada ketersediaan listrik dan air bersih yang stabil. Pemda dapat bekerja sama dengan perusahaan penyedia energi untuk memperluas jaringan listrik ke wilayah wisata serta memastikan ketersediaan air bersih di wilayah wisata. Di daerah yang belum memiliki layanan air bersih, dapat dibangun sumur bor atau sistem pengolahan air bersih yang efisien.
- c. Fasilitas Umum: Agar wisatawan merasa nyaman, fasilitas umum seperti toilet bersih, tempat ibadah, dan tempat parkir yang memadai harus tersedia. Selain itu, pemerintah juga bisa membangun pusat informasi wisata untuk memberi tahu wisatawan tentang apa yang bisa mereka lakukan di Danau Ranau. Contohnya, Pemerintah telah melakukan investasi besar dalam membangun infrastruktur di Labuan Bajo, termasuk bandara internasional, jaringan jalan, dan fasilitas air bersih. Ini telah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan meningkatkan infrastruktur di sekitar Danau Ranau, terutama jalan raya dan ketersediaan fasilitas dasar seperti listrik dan air bersih, pemda Lampung Barat dapat menerapkan pendekatan serupa.

Dengan dukungan kebijakan yang jelas, aliran investasi yang stabil, dan infrastruktur yang memadai,

Danau Ranau dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan yang menghasilkan keuntungan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, pemerintah daerah memainkan peran penting dalam pengembangan wisata Danau Ranau, mulai dari membangun kebijakan yang mendukung pariwisata berkelanjutan, hingga mendorong investasi publik dan swasta.

BAB VI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DAN KEARIFAN LOKAL

Bab ini berbicara tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat lokal dan kearifan lokal sangat penting untuk mengelola dan mengembangkan wisata berkelanjutan di Danau Ranau. Metode partisipatif yang melibatkan komunitas lokal memberdayakan ekonomi dan sosial selain menciptakan pengalaman wisata yang asli. Wisata yang berkelanjutan juga memerlukan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan bantuan pemerintah.

A. Partisipasi Komunitas

1. Pentingnya Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Wisata

Masyarakat lokal adalah pelaku utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berbeda. Partisipasi komunitas dalam pengelolaan wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kepemilikan sosial terhadap destinasi wisata itu sendiri. Wisatawan yang berkunjung ke Danau Ranau dapat menikmati budaya dan tradisi lokal yang otentik jika masyarakat setempat terlibat aktif dalam penyediaan layanan wisata, seperti penginapan, pemandu wisata, atau pertunjukan budaya.

2. Manfaat Partisipasi Komunitas:

- a) Pelestarian Budaya: Tradisi dan kearifan lokal akan dipertahankan ketika masyarakat terlibat

langsung dalam kegiatan wisata. Wisata budaya yang dikelola oleh masyarakat lokal memungkinkan wisatawan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya setempat sambil mempertahankan identitas dan warisan budaya mereka.

- b) Kesejahteraan Ekonomi: Wisatawan yang membeli barang lokal, menggunakan jasa lokal, dan menginap di penginapan lokal memperoleh manfaat ekonomi dari partisipasi langsung.

WTO (2019) menyatakan bahwa "partisipasi komunitas lokal adalah kunci untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkelanjutan." Dalam Danau Ranau, kerja sama dengan pemerintah daerah dan perusahaan swasta dapat dilakukan untuk mengelola destinasi wisata dengan mengutamakan pelestarian alam dan budaya.

Contohnya adalah Desa Wisata Penglipuran di Bali, di mana masyarakat lokal sepenuhnya terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata. Dengan menginap di rumah warga dan berpartisipasi dalam kegiatan adat, wisatawan dapat merasakan kehidupan desa yang asli. Di Danau Ranau, model serupa dapat diterapkan, di mana masyarakat setempat dapat terlibat secara langsung dalam menyediakan homestay, mengadakan festival budaya, atau menjadi pemandu wisata yang menunjukkan kekayaan alam dan kebiasaan lokal.

B. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Strategi Pemberdayaan Melalui Produk Lokal, Kerajinan Tangan, dan Kuliner Khas

Untuk mengembangkan wisata yang berkelanjutan, sangat penting untuk mendorong ekonomi lokal. Melalui pengembangan produk lokal, kerajinan tangan, dan kuliner khas, masyarakat di sekitar Danau Ranau dapat memanfaatkan potensi ekonomi dari sektor pariwisata. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga meningkatkan daya tarik turis yang tertarik pada barang dan pengalaman yang unik.

- a. Pengembangan Produk Lokal: Komunitas dapat membuat dan menjual produk unik seperti kerajinan tangan yang dibuat dengan menggunakan bahan lokal seperti bambu atau tenunan tradisional. Produk-produk ini melestarikan kearifan lokal selain menjadi cinderamata yang menarik bagi wisatawan.
- b. Kuliner Khas: Kuliner tradisional yang menggunakan bahan lokal juga dapat menjadi daya tarik wisata. Makanan khas daerah, seperti "pindang ikan Ranau", dan makanan olahan hasil pertanian setempat, dapat disajikan di restoran atau warung makan yang dikelola masyarakat lokal. Hal ini tidak hanya menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat, tetapi juga membuat wisatawan mengenal budaya kuliner Lampung Barat.

Contohnya, Wisatawan ke Yogyakarta sering membeli produk lokal seperti batik, perak, dan kerajinan kayu. Masyarakat memanfaatkan pasar lokal dan toko souvenir di kawasan wisata sebagai platform untuk menjual barang mereka. Pemerintah daerah di Danau Ranau memiliki

otoritas untuk mendirikan Pasar Tematik Wisata untuk mempromosikan dan menjual barang lokal.

C. Pelatihan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia

1. Program Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Masyarakat

Pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sangat penting agar masyarakat lokal dapat berpartisipasi dalam industri pariwisata. Pemerintah daerah, bekerja sama dengan lembaga pendidikan atau sektor swasta, dapat mengadakan berbagai program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang di bidang perhotelan, kewirausahaan, dan manajemen destinasi wisata. Program pelatihan membantu masyarakat memahami kebutuhan wisatawan dan cara memberikan layanan berkualitas tinggi. Mereka juga membantu mengelola usaha kecil yang berkelanjutan.

- a) **Pelatihan Kewirausahaan:** Masyarakat harus dididik untuk memulai usaha kecil berbasis pariwisata. Misalnya, mereka dapat mendirikan homestay, restoran, atau menyediakan pemandu wisata. Selain itu, sangat penting untuk mendapatkan pelatihan tentang pemasaran dan branding produk agar konsumen dapat mempromosikan barang dan jasa mereka dengan lebih baik.
- b) **Pelatihan di Bidang Hospitality:** Program pelatihan tentang manajemen hotel atau penginapan, pelayanan tamu, dan kebersihan dapat membantu masyarakat lokal memberi

wisatawan layanan terbaik. Pelayanan yang baik akan membuat pengunjung merasa nyaman dan meningkatkan jumlah kunjungan berikutnya.

- c) Pelatihan Lingkungan dan Pariwisata Berkelanjutan: Menjaga kelestarian lingkungan sangat penting saat mengembangkan pariwisata. Pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan pelestarian fauna lokal adalah beberapa topik yang dapat dipelajari dalam pelatihan ini.

Contohnya, di Tana Toraja, Sulawesi Selatan, pemerintah lokal bekerja sama dengan organisasi swasta dan institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan kepada penduduk lokal dalam manajemen pariwisata dan hospitality. Hasilnya, banyak masyarakat lokal sekarang dapat mengelola bisnis homestay, menjadi pemandu wisata, dan berpartisipasi aktif dalam acara budaya. Program serupa dapat diterapkan di Danau Ranau untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal, memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam industri pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Pengembangan wisata berkelanjutan di Danau Ranau bergantung pada pemberdayaan masyarakat lokal dan kearifan lokal. Melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan destinasi, pengembangan produk lokal, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, masyarakat lokal dapat menjadi aktor utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkelanjutan. Faktor penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pariwisata di daerah adalah dukungan

pemerintah daerah untuk pemberdayaan ekonomi lokal melalui pelatihan dan fasilitas.

BAB VII

PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA DANAU RANAU

Untuk menjamin keberlanjutan destinasi wisata Danau Ranau, pengelolaan lingkungan sangat penting. Lingkungan yang terjaga menjadi aset penting bagi masyarakat lokal dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Berbagai program konservasi, pendekatan pengelolaan sampah dan limbah, dan pendekatan wisata berkelanjutan untuk melindungi flora dan fauna di sekitar Danau Ranau akan dibahas dalam bab ini.

A. Konservasi Sumber Daya Alam

1. Program-Program Konservasi untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan

Pengembangan wisata yang berkelanjutan bergantung pada konservasi sumber daya alam. Kawasan Danau Ranau memiliki sumber daya alam yang luar biasa, termasuk danau itu sendiri, Gunung Seminung, hutan di sekitarnya, dan sumber daya air yang luar biasa. Oleh karena itu, untuk menjaga kelestarian alam di sekitar Danau Ranau, diperlukan program konservasi yang melibatkan masyarakat lokal, pemerintah, dan wisatawan. Beberapa program konservasi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. **Pengelolaan Hutan dan Reboisasi:** Program reboisasi harus digunakan untuk melestarikan hutan di sekitar Danau Ranau untuk mencegah erosi tanah, menjaga kualitas air,

dan mempertahankan keanekaragaman hayati. Untuk memulihkan ekosistem hutan yang telah hancur oleh aktivitas manusia, masyarakat lokal dapat berpartisipasi dalam program penanaman pohon.

- b. Pengelolaan Sumber Daya Air: Danau Ranau harus dikelola dengan baik agar tetap bersih dan sehat. Ada perlunya program monitoring dan pengendalian pencemaran untuk menjaga ekosistem air dan memastikan bahwa air aman bagi wisatawan dan masyarakat lokal.
- c. Pendidikan Lingkungan untuk Wisatawan: Wisatawan harus dididik tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan selama perjalanan mereka. Pemerintah daerah dapat membangun pusat edukasi lingkungan di mana wisatawan dapat belajar tentang cara menjaga lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menghormati habitat satwa liar, dan menghormati flora yang dilindungi. "Pengelolaan lingkungan yang baik menjadi dasar keberlanjutan pariwisata alam," kata Gomez (2021). Kawasan wisata seperti Danau Ranau dapat terus berkembang tanpa mengorbankan kelestarian alamnya jika ada program konservasi yang baik.

Di Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru, reboisasi rutin dilakukan untuk memulihkan ekosistem yang terdegradasi. Wisatawan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan menanam pohon, yang memberikan pengalaman edukatif dan bermanfaat bagi lingkungan.

Program serupa dapat dilaksanakan di sekitar Danau Ranau, terutama di wilayah perbukitan di mana penebangan hutan menyebabkan longsor.

B. Pengelolaan Sampah dan Limbah

Strategi Pengelolaan Sampah yang Ramah Lingkungan di Lokasi Wisata: Sampah dan limbah adalah salah satu masalah utama dalam pengelolaan lingkungan di kawasan wisata. Ini karena wisatawan sering meninggalkan sampah di tempat wisata, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mencemari dan merusak ekosistem. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengelola sampah di sekitar Danau Ranau adalah:

- a) Sistem Pemilahan Sampah: Di tempat-tempat di kawasan wisata, seperti tempat parkir, pintu masuk, dan tempat istirahat, pemerintah daerah dapat menyediakan fasilitas pemilahan sampah. Untuk memudahkan pengelolaan lebih lanjut, sampah harus dibagi menjadi sampah organik dan non-organik.
- b) Program Daur Ulang: Bahan non-organik seperti logam, plastik, dan kaca dapat dikumpulkan untuk didaur ulang. Pemerintah dapat bekerja sama dengan perusahaan daur ulang lokal atau kelompok swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pengelolaan sampah. Sampah organik dapat diubah menjadi kompos, yang dapat dikonsumsi oleh komunitas setempat.
- c) Pengurangan Plastik: Pemerintah dapat membuat kebijakan zero plastic di tempat wisata, melarang plastik sekali pakai. Sangat disarankan agar pengunjung membawa botol minum mereka sendiri

atau menggunakan tas belanja yang dapat digunakan kembali.

Sebagai contoh, kebijakan pengelolaan sampah yang ketat telah diterapkan di Labuan Bajo, salah satu tempat wisata terkenal di Indonesia. Pemerintah daerah menyediakan tempat sampah yang berbeda dan bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk membantu mereka mengelola sampah secara mandiri. Untuk Danau Ranau, kebijakan serupa dapat diterapkan, misalnya dengan membangun pusat daur ulang di dekat area wisata untuk mengelola sampah secara berkelanjutan dari wisatawan.

C. Perlindungan Flora dan Fauna

Ekosistem Danau Ranau memiliki banyak spesies flora dan fauna yang harus dilindungi dari aktivitas wisata yang dapat membahayakan habitat satwa liar, penurunan kualitas air, dan hilangnya spesies tumbuhan yang dilindungi.

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk menjaga flora dan fauna di sekitar Danau Ranau termasuk:

- a. Pembatasan Jumlah Wisatawan: Pemerintah daerah dapat menetapkan batasan jumlah wisatawan yang dapat berkunjung ke area tertentu di Danau Ranau pada waktu yang sama untuk mencegah terlalu banyak wisatawan. Ini menurunkan tekanan pada ekosistem lokal dan memastikan habitat tetap alami.
- b. Pembuatan Jalur Wisata Ramah Lingkungan: Pemerintah dapat membuat jalur wisata khusus untuk pengunjung, seperti jalur trekking atau area perkemahan yang tidak merusak flora dan fauna lokal. Selain itu, jalur-jalur ini dapat dilengkapi

dengan papan informasi yang menjelaskan pentingnya melestarikan spesies lokal.

- c. Program Pengawasan dan Penegakan Hukum: Pemerintah harus menetapkan aturan ketat yang melarang perburuan liar, penebangan pohon secara ilegal, dan perusakan habitat satwa di Danau Ranau. Untuk memastikan bahwa tidak ada aktivitas ilegal yang merusak lingkungan, patroli lingkungan harus dilakukan secara teratur.

Di Taman Nasional Way Kambas, misalnya, flora dan fauna dilindungi melalui patroli rutin yang melibatkan masyarakat setempat yang menjaga hutan. Di Danau Ranau, pemerintah dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk melakukan pengawasan serupa untuk memastikan flora dan fauna di wilayah tersebut tetap terlindungi.

Perjalanan berkelanjutan di Danau Ranau bergantung pada pengelolaan lingkungan yang baik. Dengan program konservasi sumber daya alam, metode pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, dan perlindungan flora dan fauna, pariwisata berkelanjutan di Danau Ranau dapat berkembang tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan. Pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan wisatawan harus bekerja sama untuk menjaga alam agar generasi mendatang dapat menikmatinya.

BAB VIII

PERAN SEKTOR SWASTA DALAM PENGEMBANGAN WISATA DAN PASAR TEMATIK

Sektor swasta memiliki peran penting dalam pengembangan wisata, terutama di destinasi baru seperti Danau Ranau. Kolaborasi antara pemerintah dan swasta dapat mempercepat pengembangan infrastruktur, meningkatkan kualitas layanan wisata, dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Di sisi lain, pengembangan pasar tematik juga menjadi salah satu cara efektif untuk menarik wisatawan, mempromosikan produk lokal, serta memperkuat branding destinasi. Program Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan swasta juga dapat menjadi sumber pendanaan yang signifikan dalam proyek pengembangan wisata.

A. Kolaborasi dengan Swasta

Kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta, sering disebut sebagai kemitraan publik-swasta (Public-Private Partnership), dapat menjadi solusi untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas wisata yang dibutuhkan, tanpa sepenuhnya bergantung pada anggaran pemerintah. Dalam model kemitraan ini, pemerintah menyediakan lahan atau sumber daya, sedangkan sektor swasta bertanggung jawab atas pendanaan, pembangunan, dan operasional fasilitas wisata.

Beberapa bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan antara pemerintah dan swasta di kawasan Danau Ranau meliputi:

- a) Pembangunan Resort dan Fasilitas Akomodasi: Sektor swasta dapat berinvestasi dalam pembangunan resort, hotel, atau penginapan yang ramah lingkungan untuk meningkatkan kapasitas wisatawan. Dalam kerjasama ini, pemerintah dapat menyediakan insentif pajak atau kemudahan perizinan bagi perusahaan swasta yang berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.
- b) Pengembangan Infrastruktur Wisata: Pemerintah dan swasta dapat bekerja sama dalam pembangunan infrastruktur dasar, seperti jalan akses, jaringan listrik, dan air bersih. Kolaborasi ini mempercepat pembangunan, terutama di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau oleh anggaran publik. Menurut Johnson (2020), "kemitraan publik-swasta dapat mempercepat pembangunan infrastruktur pariwisata" dengan cara menggabungkan kekuatan dari kedua sektor tersebut. Dengan kerja sama yang baik, destinasi wisata seperti Danau Ranau dapat berkembang lebih cepat dan lebih efisien.

Contohnya, di Nusa Dua, Bali, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta berhasil menciptakan kawasan wisata yang terencana dengan baik. Sektor swasta membangun hotel dan resort mewah, sementara pemerintah menyediakan infrastruktur penunjang seperti jalan dan pengolahan air. Model kolaborasi serupa dapat diterapkan di Danau Ranau untuk menarik investor dan mempercepat pembangunan fasilitas wisata.

B. Pengembangan Pasar Tematik

Konsep Pengembangan Pasar yang Mendukung Produk Lokal dan Menarik Wisatawan melalui Branding yang Kuat

Pengembangan pasar tematik merupakan strategi yang sangat efektif untuk memperkenalkan produk lokal kepada wisatawan sekaligus menciptakan daya tarik tambahan di destinasi wisata. Pasar tematik adalah konsep pasar yang memiliki tema atau identitas khusus yang mencerminkan karakteristik unik suatu daerah. Di pasar ini, produk-produk lokal seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan karya seni dipromosikan secara terfokus untuk meningkatkan nilai jual dan memperkuat branding destinasi wisata.

Langkah-Langkah Pengembangan Pasar Tematik:

- a) **Penentuan Tema Pasar:** Tema pasar harus mencerminkan budaya lokal, kearifan tradisional, atau potensi alam yang ada di daerah tersebut. Di Danau Ranau, pasar tematik bisa mengambil tema "Pasar Wisata Air", dimana produk-produk yang diperdagangkan berhubungan dengan kehidupan dan budaya di sekitar danau.
- b) **Penguatan Branding:** Branding yang kuat perlu dibangun untuk menarik wisatawan. Pasar tematik dapat dipromosikan melalui media sosial, website, atau agen travel dengan fokus pada keunikan produk lokal dan pengalaman otentik yang ditawarkan.
- c) **Kolaborasi dengan Pelaku Lokal:** Pasar tematik sebaiknya melibatkan masyarakat lokal sebagai produsen utama. Misalnya, pengrajin lokal dapat membuat souvenir dari bahan-bahan alami yang

tersedia di sekitar Danau Ranau, seperti anyaman bambu, ukiran kayu, atau kain tradisional. Kuliner lokal seperti pindang ikan Ranau juga bisa dipromosikan sebagai produk unggulan pasar.

Contohnya, di Ubud, Bali, terdapat pasar tematik yang menampilkan karya seni dan kerajinan lokal. Pasar ini sangat populer di kalangan wisatawan karena branding yang kuat sebagai pusat seni dan budaya Bali. Di Danau Ranau, pemerintah daerah dapat mengembangkan pasar tematik yang mempromosikan produk khas daerah, seperti kerajinan tangan dari bahan alami dan makanan tradisional Lampung Barat, sehingga pasar ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

C. Pendanaan Swasta dan CSR

Selain berperan dalam investasi langsung, perusahaan swasta juga dapat mendukung pengembangan wisata melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk dukungan terhadap proyek-proyek yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, atau lingkungan.

Beberapa kontribusi CSR yang dapat dilakukan perusahaan dalam pengembangan wisata Danau Ranau meliputi:

- a) Pengembangan Infrastruktur Lingkungan: Banyak perusahaan besar memiliki program CSR yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Dalam konteks wisata Danau Ranau, perusahaan dapat mendanai proyek pengelolaan sampah, reboisasi, atau

pembangunan fasilitas wisata yang ramah lingkungan.

- b) Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Melalui CSR, perusahaan dapat menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat lokal, sehingga mereka dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan dalam mengelola usaha di bidang pariwisata. Program ini akan meningkatkan partisipasi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru.
- c) Dukungan untuk Kegiatan Budaya dan Festival: Perusahaan swasta juga bisa mendukung penyelenggaraan festival budaya atau kegiatan pariwisata lain yang berpotensi menarik wisatawan. Festival tahunan yang mempromosikan kebudayaan lokal dapat disponsori oleh perusahaan swasta sebagai bagian dari program CSR mereka.

Contohnya, di Raja Ampat, perusahaan-perusahaan swasta yang bergerak di sektor perhotelan dan pariwisata seringkali menggunakan program CSR untuk mendukung konservasi terumbu karang dan ekosistem laut. Selain itu, perusahaan juga mendanai program pendidikan lingkungan bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Di Danau Ranau, CSR dapat diarahkan untuk proyek reboisasi atau pengelolaan sampah, yang akan meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan kualitas pengalaman wisatawan.

Sektor swasta memiliki peran penting dalam pengembangan wisata Danau Ranau, baik melalui kolaborasi dengan pemerintah, pengembangan pasar tematik, maupun pendanaan melalui program CSR.

Kemitraan antara sektor publik dan swasta akan mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas layanan wisata, dan mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Pengembangan pasar tematik yang kuat akan memperkuat branding dan menarik lebih banyak wisatawan, sementara program CSR dari perusahaan swasta dapat menjadi sumber pendanaan untuk proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

BAB IX

PERAN AKADEMISI DAN LSM DALAM PENGEMBANGAN WISATA

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan akademisi memainkan peran penting dalam membangun destinasi wisata yang berkelanjutan. Kolaborasi antara universitas, lembaga riset, pemerintah lokal, dan masyarakat dapat menghasilkan solusi inovatif berdasarkan penelitian ilmiah serta meningkatkan kapasitas masyarakat lokal melalui program pemberdayaan dan advokasi. Sementara itu, LSM berfokus pada meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengembangkan wisata berbasis komunitas.

A. Kontribusi Riset dan Pendidikan

Riset yang dilakukan oleh akademisi dan universitas sangat penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Melalui pendekatan ilmiah, penelitian dapat memberikan wawasan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pengembangan wisata, serta menawarkan solusi inovatif untuk menghadapi tantangan yang muncul. Beberapa kontribusi utama yang dapat diberikan oleh akademisi dalam pengembangan wisata meliputi:

- a) **Kajian Dampak Lingkungan:** Ketika pengembangan wisata Danau Ranau dimulai, universitas dapat melakukan penelitian mendalam tentang dampak lingkungannya, seperti mengkaji perubahan ekosistem, kualitas air, dan keanekaragaman hayati.

Hasil penelitian ini sangat penting untuk pembuatan kebijakan yang melindungi wisata alam dan mencegah kerusakan lingkungan.

- b) Pengembangan Model Wisata Berbasis Komunitas: Pemerintah daerah dan akademisi dapat bekerja sama untuk mengembangkan model wisata berbasis komunitas yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengelolaan destinasi wisata dan menjamin bahwa mereka memperoleh keuntungan ekonomi yang signifikan. Selain itu, universitas dapat melakukan studi kelayakan untuk menentukan jenis wisata baru yang dapat dikembangkan, seperti wisata petualangan, wisata ekowisata, atau wisata budaya.
- c) Evaluasi Kebijakan dan Program Wisata: Lembaga riset memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pariwisata. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah diterapkan berhasil atau memerlukan penyesuaian. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang lebih efektif dengan data penelitian.

Contohnya, Di Lombok, Universitas Mataram bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan model ekowisata berbasis masyarakat di Taman Nasional Gunung Rinjani. Universitas meneliti tata kelola wisata yang ramah lingkungan dan memberdayakan komunitas lokal untuk menjadi pemandu wisata, pengelola homestay, dan penyedia transportasi. "Kolaborasi antara akademisi dan pemerintah lokal seringkali menghasilkan model inovatif dalam pariwisata berkelanjutan", kata

Miller (2019). Universitas-universitas lokal di Danau Ranau dapat melakukan hal yang sama dengan merancang program wisata yang mendukung konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

B. Peran LSM dalam Pemberdayaan Komunitas

LSM memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat lokal, terutama dalam membantu komunitas memahami potensi ekonomi pengembangan wisata dan bagaimana mereka dapat terlibat secara langsung dalam industri tersebut. LSM juga memperjuangkan hak-hak masyarakat dan pelestarian lingkungan. Beberapa peran LSM dalam pengembangan wisata Danau Ranau meliputi:

- a) **Pemberdayaan Ekonomi Komunitas:** LSM dapat menyelenggarakan program promosi ekonomi komunitas dan menawarkan peluang untuk berpartisipasi dalam industri tersebut. Ekonomi lokal dapat berkembang dengan partisipasi aktif masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada luar negeri.
- b) **Advokasi Perlindungan Lingkungan:** Pelestarian alam di sekitar Danau Ranau dibantu oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM). Organisasi-organisasi ini biasanya mendorong ekowisata dengan fokus pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan perlindungan keanekaragaman hayati. Selain itu, mereka memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan lingkungan melalui kampanye dan pendidikan.

- c) Pendampingan Komunitas dalam Perencanaan Wisata: Organisasi non-pemerintah (LSM) memiliki kemampuan untuk membantu masyarakat lokal terlibat dalam proses perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata. Hak-hak masyarakat dilindungi dan mereka mendapatkan keuntungan ekonomi dari pertumbuhan pariwisata, karena mereka sering bertindak sebagai perantara antara pemerintah, investor, dan komunitas lokal.

Di Taman Nasional Way Kambas, misalnya, LSM seperti WWF Indonesia membantu konservasi gajah dan mendorong masyarakat lokal untuk mengawasi kawasan wisata. WWF juga melatih masyarakat dalam ekowisata dan konservasi, yang membantu melestarikan lingkungan dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. LSM dapat melaksanakan program serupa di Danau Ranau yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan.

Pemerintah, akademisi, dan LSM berperan penting dalam pengembangan wisata Danau Ranau. Akademisi dapat memberikan masukan berbasis riset mengenai berbagai aspek pengelolaan wisata, mulai dari dampak lingkungan hingga model wisata berbasis komunitas yang dapat diterapkan, sementara LSM membantu memberdayakan masyarakat lokal dan mendukung perlindungan lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan LSM akan menciptakan model pengembangan wisata Danau Ranau yang ramah lingkungan.

BAB X

RENCANA AKSI PENGEMBANGAN WISATA DANAU RANAU

Mengembangkan Danau Ranau sebagai destinasi wisata berkelanjutan membutuhkan tindakan strategis yang diukur dan direncanakan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Bab ini akan membahas tahapan konkret yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan ini, serta indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mengevaluasi progres. Rekomendasi kebijakan juga akan diberikan.

A. Langkah-Langkah Taktis untuk 5 Tahun ke Depan

1. Jangka Pendek (1-2 Tahun)

Fokus utama dalam jangka pendek adalah membangun fondasi untuk pengembangan wisata Danau Ranau. Hal-hal yang harus dilakukan dalam dua tahun pertama termasuk:

- a. Pengembangan Infrastruktur Dasar: Untuk meningkatkan akomodasi wisatawan, pemerintah daerah harus memprioritaskan pembangunan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas, seperti perbaikan jalan menuju Danau Ranau, parkir, dan fasilitas publik seperti toilet, tempat ibadah, dan tempat sampah.
- b. Peningkatan Kapasitas SDM Lokal: Program pelatihan yang berfokus pada penginapan, manajemen homestay, dan panduan wisata harus digunakan untuk mendidik masyarakat

- lokal. Ini memastikan bahwa masyarakat siap melayani wisatawan dengan baik dan berpartisipasi dalam pengelolaan wisata.
- c. Promosi dan Pemasaran Destinasi: Strategi pemasaran yang kuat untuk Danau Ranau harus dimulai oleh pemerintah daerah dan perusahaan swasta. Kampanye pariwisata dapat dilakukan melalui media sosial, kolaborasi dengan agen perjalanan, dan pameran.

2. Jangka Menengah (3-4 Tahun

Pada saat ini, fokusnya adalah menciptakan atraksi wisata dan memastikan bahwa pariwisata mulai berdampak positif pada masyarakat lokal secara ekonomi. Pasar tematik harus dibangun dan dipromosikan sebagai salah satu daya tarik utama Danau Ranau. Pasar tematik ini harus menampilkan produk lokal seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan budaya lokal.

- a) Diversifikasi Atraksi Wisata: Pemerintah dan perusahaan swasta dapat mulai memperkenalkan wisata berbasis alam seperti petualangan (berkemah di sekitar danau), serta wisata budaya melalui festival tahunan yang mempromosikan budaya lokal.
- b) Pengelolaan Lingkungan yang Ketat: Pada titik ini, regulasi yang mendukung pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, dan perlindungan flora dan fauna harus

dibuat untuk mendukung pengelolaan lingkungan yang ramah.

3. Jangka Panjang (5 Tahun dan Seterusnya)

Danau Ranau diharapkan menjadi destinasi wisata yang mapan dengan fokus pada keberlanjutan dalam jangka panjang.

- a. Pengembangan Fasilitas Akomodasi Skala Besar: Pemerintah daerah dapat memberikan kesempatan bagi sektor swasta untuk membangun resort dan fasilitas akomodasi mewah dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan.
- b. Ekspansi Pasar Wisata Internasional: Pada titik ini, kampanye pemasaran internasional dapat dimulai dengan menargetkan wisatawan asing dan meningkatkan infrastruktur yang mendukung untuk melayani wisatawan asing.

Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan: Kinerja pariwisata dan efeknya terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat harus terus dievaluasi dan diperbaiki untuk menjaga keberlanjutan.

B. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui seberapa sukses pembangunan wisata Danau Ranau, beberapa metrik penting harus dipantau secara teratur. Sebagai bagian dari gagasan pariwisata berkelanjutan, indikator keberhasilan ini mencakup elemen ekonomi, lingkungan, dan sosial.

- a) Jumlah Kunjungan Wisatawan: Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Danau Ranau adalah salah satu indikator paling sederhana. Jumlah wisatawan yang terus meningkat setiap tahun menunjukkan daya tarik destinasi yang semakin kuat.
- b) Pendapatan Ekonomi Lokal: Indikator ini mencakup peningkatan pendapatan dari industri pariwisata, yang mencakup pasar lokal, penginapan, restoran, dan usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat setempat. Selain itu, nilai ekonomi masyarakat lokal sangat penting.
- c) Keberlanjutan Lingkungan: Indikator seperti kualitas air Danau Ranau, kondisi hutan di sekitar danau, dan keberlanjutan flora dan fauna adalah cara untuk memantau pengelolaan lingkungan yang baik. Secara teratur, evaluasi dampak pariwisata terhadap lingkungan harus dilakukan.
- d) Partisipasi Masyarakat Lokal: Salah satu indikator keberhasilan adalah seberapa terlibat masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata. Program pemberdayaan berkembang seiring dengan jumlah masyarakat yang terlibat dalam sektor wisata, baik sebagai bisnis maupun penyedia layanan.

"Jumlah wisatawan, pendapatan ekonomi lokal, dan keberlanjutan lingkungan adalah indikator keberhasilan pariwisata berkelanjutan," kata Tourism Development Journal (2022).

Di Desa Wisata Nglanggeran di Gunungkidul, contohnya indikator keberhasilan adalah peningkatan

jumlah wisatawan, pendapatan dari wisata, dan pelestarian lingkungan sekitar. Danau Ranau dapat mengambil pendekatan serupa dengan memantau dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari pengembangan wisata.

C. Ringkasan Strategi Utama

Pengembangan wisata Danau Ranau berkonsentrasi pada pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat lokal, pengelolaan lingkungan yang ketat, dan promosi yang efektif. Dalam hal keberlanjutan, tindakan strategis harus diambil, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Beberapa strategi utama termasuk:

- meningkatkan aksesibilitas dan menyediakan fasilitas dasar.
- mendorong komunitas lokal melalui pelatihan dan partisipasi aktif.
- menciptakan atraksi wisata yang berbasis alam dan budaya.
- Promosi yang direncanakan melalui penggunaan branding yang kuat.
- Regulasi ketat memastikan pengelolaan lingkungan yang ramah.

D. Rekomendasi tentang Kebijakan

Untuk mendukung pengembangan wisata Danau Ranau, pemda Lampung Barat dapat menetapkan beberapa kebijakan, seperti:

- a) Kebijakan Insentif Investasi Swasta: Memberikan insentif pajak atau kemudahan perizinan kepada

investor yang berkomitmen pada pembangunan wisata berkelanjutan.

- b) Regulasi Pengelolaan Lingkungan: Mengatur pengelolaan sampah, perlindungan flora dan fauna, dan penggunaan sumber daya alam di daerah wisata.
- c) Peningkatan Promosi dan Branding: Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan domestik dan internasional, pemerintah harus berinvestasi dalam kampanye promosi.

E. Peran Kolaborasi Antar-Aktor

Koordinasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat lokal, akademisi, dan LSM sangat penting untuk keberhasilan pengembangan wisata. Semua pihak harus berkolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemerintah harus menjadi penggerak utama untuk mendorong kolaborasi ini, sementara sektor swasta menyediakan modal dan inovasi, masyarakat lokal bertindak sebagai pelaku utama, dan akademisi dan LSM memberikan masukan berharga.

Untuk mengembangkan wisata Danau Ranau, diperlukan perencanaan yang cermat, strategi yang jelas, dan komitmen yang terlibat dari semua pihak. Dalam setiap tahap pengembangan, prinsip keberlanjutan harus menjadi prioritas utama, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan menerapkan rencana tindakan yang dibahas dalam bab ini, Danau Ranau dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya.

Mengembangkan Danau Ranau sebagai destinasi wisata berkelanjutan membutuhkan tindakan strategis yang diukur dan direncanakan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Bab ini akan membahas tahapan konkret yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan ini, serta indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mengevaluasi progres. Rekomendasi kebijakan juga akan diberikan.

F. Langkah-Langkah Taktis untuk 5 Tahun ke Depan

Jangka Pendek (1-2 Tahun): Dalam jangka pendek, fokus utama adalah meletakkan dasar-dasar pengembangan wisata Danau Ranau. Langkah-langkah yang perlu diambil dalam dua tahun pertama meliputi:

- **Pengembangan Infrastruktur Dasar:** Pemerintah daerah perlu memprioritaskan pembangunan infrastruktur aksesibilitas seperti perbaikan jalan menuju Danau Ranau, penyediaan fasilitas parkir, serta peningkatan fasilitas publik seperti toilet, tempat ibadah, dan tempat sampah. Selain itu, pengembangan infrastruktur untuk listrik dan air bersih juga menjadi prioritas untuk mendukung akomodasi wisatawan.
- **Peningkatan Kapasitas SDM Lokal:** Masyarakat lokal perlu dilatih melalui program-program pelatihan yang difokuskan pada **hospitality**, **pengelolaan homestay**, dan **pemanduan wisata**. Ini memastikan masyarakat siap memberikan layanan berkualitas kepada wisatawan dan turut berperan aktif dalam pengelolaan wisata.

- **Promosi dan Branding Destinasi:** Pemerintah daerah dan sektor swasta harus mulai membangun strategi branding yang kuat untuk Danau Ranau. Kampanye pemasaran bisa dilakukan melalui media sosial, kerjasama dengan agen perjalanan, dan pameran pariwisata.

Jangka Menengah (3-4 Tahun): Pada tahap ini, fokusnya adalah mengembangkan atraksi wisata dan memastikan pariwisata mulai memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal.

- **Pengembangan Pasar Tematik:** Pasar tematik yang menampilkan produk lokal seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan budaya lokal harus mulai dikembangkan dan dipromosikan sebagai salah satu daya tarik utama Danau Ranau.
- **Diversifikasi Atraksi Wisata:** Pemerintah dan sektor swasta dapat mulai memperkenalkan wisata berbasis alam, seperti **wisata petualangan** (trekking Gunung Seminung, berkemah di sekitar danau), serta **wisata budaya** melalui festival tahunan yang mempromosikan kebudayaan lokal.
- **Pengelolaan Lingkungan yang Ketat:** Pada tahap ini, implementasi pengelolaan lingkungan yang ramah harus diperkuat dengan adanya regulasi yang mendukung **pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, serta perlindungan flora dan fauna.**

Jangka Panjang (5 Tahun dan Seterusnya): Dalam jangka panjang, Danau Ranau diharapkan sudah menjadi destinasi wisata yang mapan, dengan keberlanjutan sebagai pilar utamanya.

- **Pengembangan Fasilitas Akomodasi Skala Besar:** Pemerintah daerah bisa membuka kesempatan bagi sektor swasta untuk membangun resort dan fasilitas akomodasi mewah, dengan tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan lingkungan.
- **Ekspansi Pasar Wisata Internasional:** Pada tahap ini, strategi promosi internasional bisa mulai diluncurkan dengan menargetkan wisatawan mancanegara, serta meningkatkan infrastruktur pendukung untuk menangani wisatawan dari luar negeri.
- **Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan:** Pemerintah dan sektor swasta harus terus mengevaluasi kinerja dan dampak pariwisata terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, serta melakukan penyesuaian untuk menjaga keberlanjutan.

Untuk mengetahui seberapa sukses pembangunan wisata Danau Ranau, beberapa metrik penting harus dipantau secara teratur. Sebagai bagian dari gagasan pariwisata berkelanjutan, indikator keberhasilan ini mencakup elemen ekonomi, lingkungan, dan sosial.

- a) **Jumlah Kunjungan Wisatawan:** Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Danau Ranau adalah salah satu pengukur paling mudah. Jumlah wisatawan yang terus meningkat setiap tahun menunjukkan daya tarik destinasi yang semakin kuat.
- b) **Pendapatan Ekonomi Lokal:** Indikator ini mencakup peningkatan pendapatan dari industri pariwisata, yang mencakup pasar lokal, penginapan, restoran, dan usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat

setempat. Selain itu, nilai ekonomi masyarakat lokal sangat penting.

- c) Keberlanjutan Lingkungan: Indikator seperti kualitas air Danau Ranau, kondisi hutan di sekitar danau, serta keberlanjutan flora dan fauna harus digunakan untuk memantau pengelolaan lingkungan yang baik. Secara teratur, evaluasi dampak pariwisata terhadap lingkungan harus dilakukan.
- d) Partisipasi Masyarakat Lokal: Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan wisata adalah seberapa aktif masyarakat lokal terlibat dalam pengelolaan wisata. Program pemberdayaan berkembang seiring dengan jumlah masyarakat yang terlibat dalam sektor wisata, baik sebagai bisnis maupun penyedia layanan.

"Jumlah wisatawan, pendapatan ekonomi lokal, dan keberlanjutan lingkungan adalah indikator keberhasilan pariwisata berkelanjutan," kata Tourism Development Journal (2022).

Di Desa Wisata Nglanggeran di Gunungkidul, contohnya indikator keberhasilan adalah peningkatan jumlah wisatawan, pendapatan dari wisata, dan pelestarian lingkungan sekitar. Danau Ranau dapat mengambil pendekatan serupa dengan memantau dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari pengembangan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Aritonang, E. (2020). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Destinasi Alam. Jakarta: PT Gramedia.
- Ardianto, E. (2018). Strategi Pemasaran Pariwisata Berbasis Digital. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Auliana, I., & Susanti, R. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Agrowisata di Indonesia." *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(2), 67-81.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Pariwisata Indonesia 2020. Jakarta: BPS.
- Baker, T. (2018). Sustainable tourism and local government regulation: A critical review. *Journal of Tourism Policy*.
- Budiman, H. (2019). Pengembangan Infrastruktur Wisata untuk Peningkatan Kunjungan Wisatawan. Bandung: Alfabeta.
- Damanik, J., & Weber, H. (2006). Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doe, J. (2019). Tourism and regional economic development: Case studies from Southeast Asia. *Regional Development Journal*.
- Dwyer, L., & Forsyth, P. (2008). *Tourism Economics and Policy*. London: Channel View Publications.
- Fandeli, C., & Mukhlison. (2000). *Pengelolaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Gomez, A. (2021). Environmental sustainability in tourism destinations. *Eco Tourism Journal*.
- Hall, C. M. (2000). *Tourism Planning: Policies, Processes, and Relationships*. London: Prentice Hall.

- Haryanto, T. (2021). "Pengaruh Wisata Alam Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 10(3), 112-126.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Johnson, M. (2020). Public-private partnerships in tourism infrastructure development. *Business and Tourism Development Journal*.
- Jones, M. (2021). Sustainable tourism planning and stakeholder involvement. *Sustainable Tourism Journal*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kompas.com. (2022). "Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan." Diakses dari <https://www.kompas.com>.
- Law, R., Buhalis, D., & Cobanoglu, C. (2014). Progress on Information and Communication Technologies in Hospitality and Tourism. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 26(5), 727-750.
- Meutia, F. (2021). "Peran Media Sosial dalam Pemasaran Destinasi Wisata di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 13(1), 56-72.
- Middleton, V. T., & Hawkins, R. (1998). *Sustainable Tourism: A Marketing Perspective*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Miller, C. (2019). Academic collaboration in sustainable tourism development. *Journal of Sustainable Tourism*.

- Nurhayati, S. (2020). *Potensi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Page, S. J. (2009). *Tourism Management: Managing for Change*. London: Butterworth-Heinemann.
- Smith, J. (2020). Nature tourism and regional economic growth. *Nature and Tourism Studies*.
- Suansari, D. (2017). *Ekonomi Lokal dan Pariwisata: Sebuah Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tourism Development Journal. (2022). Sustainable tourism indicators: Measuring success in tourism development. *Tourism and Sustainability Journal*.
- United Nations. (2020). Sustainable tourism and its economic, social, and environmental impact. *Sustainable Development Journal*.
- UNWTO. (2015). *Sustainable Development of Tourism in Remote Destinations*. Madrid: World Tourism Organization (UNWTO).
- World Tourism Organization. (2019). Community participation in sustainable tourism development. *Journal of Tourism and Sustainability*.

GLOSARIUM

Atraksi Wisata	:Daya tarik yang ditawarkan sebuah destinasi, bisa berupa alam, budaya, atau hasil kreativitas manusia.
Branding Destinasi	:Proses membentuk citra positif suatu destinasi wisata melalui kampanye promosi yang terencana.
CSR (Corporate Social Responsibility):	Tanggung jawab sosial perusahaan yang diwujudkan melalui kontribusi terhadap komunitas lokal, termasuk dalam bentuk dukungan terhadap pariwisata.
Dampak Ekonomi Pariwisata:	Pengaruh yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap perekonomian suatu daerah, termasuk peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja.
Destinasi Wisata	:Tempat atau wilayah yang menawarkan atraksi wisata bagi pengunjung dan menarik wisatawan untuk datang.
Digitalisasi Pariwisata:	Penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan, pemasaran, dan pelayanan wisata, termasuk penggunaan media sosial, aplikasi, dan e-commerce.
Edukasi Lingkungan	:Program pendidikan yang bertujuan meningkatkan kesadaran

	masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam.
Ekonomi Kreatif	:Sektor ekonomi yang berfokus pada penciptaan nilai dari kreativitas, inovasi, dan keterampilan, sering kali diintegrasikan dengan pariwisata.
Festival Budaya	:Kegiatan yang menyajikan berbagai unsur budaya lokal, seperti tari-tarian, musik, kuliner, dan kerajinan, untuk menarik wisatawan.
Homestay	:Akomodasi yang dikelola oleh masyarakat lokal di mana wisatawan bisa tinggal bersama penduduk setempat untuk merasakan kehidupan sehari-hari mereka.
Indikator Keberhasilan Wisata:	Kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengelolaan destinasi wisata, seperti jumlah wisatawan, pendapatan, dan dampak lingkungan.
Infrastruktur Pariwisata:	Sarana dan prasarana fisik yang mendukung aktivitas wisata, seperti jalan, listrik, air bersih, fasilitas akomodasi, dan fasilitas publik.

Kawasan Konservasi :Area yang dilindungi untuk melestarikan keanekaragaman hayati, ekosistem, atau keindahan alam yang penting.

Keanekaragaman Hayati: Variasi kehidupan yang ada di suatu area, termasuk flora, fauna, dan ekosistem yang menjadi daya tarik utama dalam wisata alam.

Kearifan Lokal :Nilai, norma, dan pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat setempat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberlanjutan Ekonomi: Kondisi di mana aktivitas ekonomi, termasuk pariwisata, dapat terus berlangsung dalam jangka panjang tanpa merusak sumber daya yang mendukungnya.

Kebijakan Pariwisata :Aturan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengelola pengembangan pariwisata.

Kemitraan Publik-Swasta (PPP): Kerja sama antara sektor publik dan swasta dalam pengelolaan destinasi wisata dan pengembangan infrastruktur.

Konservasi Sumber Daya Alam: Upaya menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati, ekosistem, serta sumber daya alam untuk kepentingan jangka panjang.

Kualitas Layanan Wisata:	Tingkat pelayanan yang diberikan kepada wisatawan yang mencakup kenyamanan, keamanan, serta pengalaman wisata yang memuaskan.
Manajemen Pariwisata	:Proses perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi aktivitas pariwisata untuk memastikan keberlanjutan dan kepuasan wisatawan.
Over-Tourism	:Kondisi di mana jumlah wisatawan yang terlalu banyak melebihi kapasitas suatu destinasi, menyebabkan tekanan pada infrastruktur dan lingkungan.
Paket Wisata	:Kombinasi berbagai layanan wisata, seperti transportasi, akomodasi, dan kegiatan yang dijual dalam satu paket untuk memudahkan wisatawan.
Pariwisata Alam	:Wisata yang berfokus pada eksplorasi keindahan alam dan kelestariannya.
Pariwisata Budaya	:Wisata yang berfokus pada pengalaman dan eksplorasi budaya setempat, seperti seni, tradisi, dan kehidupan masyarakat.
Pasar Tematik	:Pasar dengan tema khusus yang menampilkan produk-produk lokal yang relevan dengan budaya atau identitas suatu daerah.

Pelatihan Pariwisata	:Program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat lokal atau pekerja wisata untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam industri pariwisata.
Pemandu Wisata	:Orang yang bertugas memberikan informasi dan mengarahkan wisatawan selama perjalanan atau kunjungan wisata.
Pemasaran Wisata	:Strategi promosi yang bertujuan untuk menarik wisatawan melalui pengenalan destinasi wisata secara luas.
Pemberdayaan Masyarakat Lokal:	Proses melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya, serta meningkatkan kapasitas mereka untuk mandiri.
Pendanaan Wisata	:Sumber pembiayaan yang diperlukan untuk membangun dan mengembangkan infrastruktur dan layanan wisata, bisa berasal dari publik maupun swasta.
Pengelolaan Destinasi	:Proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan destinasi wisata agar dapat beroperasi dengan efisien dan berkelanjutan.
Pengelolaan Lingkungan:	Proses pengaturan dan pengendalian sumber daya alam

	untuk mencegah kerusakan ekosistem akibat aktivitas wisata.
Pengelolaan Sampah	:Strategi dan tindakan untuk mengelola sampah yang dihasilkan dari aktivitas wisata agar tidak mencemari lingkungan.
Pengembangan Kapasitas:	Proses meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam industri pariwisata.
Reboisasi	:Proses penanaman kembali hutan yang telah rusak atau gundul untuk memulihkan ekosistem alam.
Riset Pariwisata	:Penelitian yang dilakukan untuk memahami tren, tantangan, dan potensi dalam industri pariwisata guna merancang strategi yang lebih efektif.
Sektor UMKM	:Unit usaha kecil dan menengah yang sering kali menjadi tulang punggung ekonomi lokal dan memiliki peran penting dalam pariwisata.
Sustainability Reporting:	Laporan yang disusun oleh organisasi atau perusahaan yang menilai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari aktivitas pariwisata yang dilakukan.
Tenaga Kerja Pariwisata:	Orang yang bekerja di industri pariwisata, termasuk karyawan

- hotel, restoran, operator tur, dan pemandu wisata.
- Tourist Guidebook** :Buku panduan bagi wisatawan yang berisi informasi lengkap tentang destinasi, atraksi, dan layanan wisata yang tersedia.
- Wisata Berbasis Komunitas**: Pendekatan pariwisata di mana masyarakat lokal menjadi aktor utama dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya wisata secara berkelanjutan.
- Wisata Berkelanjutan** :Konsep pariwisata yang mempertahankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan tanpa merusak sumber daya alam.
- Wisata Edukasi** :Bentuk wisata yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pengetahuan kepada wisatawan tentang sejarah, alam, atau budaya setempat.
- Wisata Petualangan** :Wisata yang menawarkan pengalaman petualangan alam yang menantang, seperti trekking, mendaki gunung, dan arung jeram.

PROFIL PENULIS



Dr. Febrianty, S.E., M.Si. merupakan Dosen PNS LLDIKTI Wil. II Dpk pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Malahayati Lampung dan jabatan sekarang sebagai Kaprodi Jurusan Manajemen. Penulis kelahiran Palembang tanggal 13 Februari 1980. Penulis tamatan tahun 2001 dari S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Sriwijaya. Selanjutnya tamatan tahun 2004 dari S2 Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya dan tamatan tahun 2016 dari program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya. Dunia mengajar telah digeluti oleh penulis selama hampir 19 tahun. Penulis telah menghasilkan banyak karya buku, HKI, dan publikasi lainnya dengan fokus perhatian pada Bidang Kewirausahaan, Manajemen Sumber Daya Manusia, inovasi daerah, Digital Marketing, dan Penerapan Teknologi Informasi



di bisnis dan UKM. Penulis juga aktif sebagai narasumber pelatihan dan riset-riset tingkat regional dan nasional.

Prof. Erna Listyaningsih, S.E., M.Si., Ph.D merupakan dosen pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Malahayati. Penulis lahir di Surakarta, 30 Juli 1973. Penulis lulusan program *Doctor of Philosophy* dari *The University of Southern Queensland* di bidang *finance*. Penulis aktif mengajar di Fakultas Ekonomi dan Manajemen dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Malahayati Bandar Lampung. Selain itu penulis juga aktif melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan dan *quantitative social research*. Penulis pernah menjabat sebagai Ketua Prodi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati, dan sekarang menjabat sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malahayati Bandar

Lampung.



I Gede Eko Putra Sri Sentanu, Ph.D. merupakan Dosen PNS Universitas Brawijaya pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik. Penulis kelahiran Tabanan Bali, 4 Desember 1983. Penulis menamatkan studi S1 Ilmu Administrasi Publik Tahun 2006 di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Pada Tahun 2010 menamatkan studi S2 Administrasi Publik di Universitas Brawijaya dan Tahun 2017 menamatkan Studi S3 Administrative Management di College of Public Administration, Huazhong University of Science and Technology, Wuhan, P.R. China. Beberapa karya buku dan publikasi ilmiah telah dihasilkan berfokus kepada kolaborasi antar aktor, pemerintahan, tata kelola pemerintahan (*Governance*), dan kebijakan publik. Saat ini buku yang sudah dihasilkan antara lain: Kolaborasi dan Analisis Stakeholder: Teori, Konsep, dan Aplikasi; Kepemimpinan: Bukan

Sekedar Menjadi Pemimpin;
Membangun Open Innovation
Helix di Lembaga Pemerintah;
Mengelola Kolaborasi
Stakeholder dalam Pelayanan
Publik; Membangun Kolaborasi
Dalam Mewujudkan Tata Kelola
Pemerintahan Yang Baik; Tata
Kelola Krisis Kepariwisataaan;
Manajemen Layanan: Memahami
Siapa Yang Sebenarnya Butuh;
dan Tata Kelola Krisis
Kepariwisataaan.

PENGEMBANGAN WISATA DAN PEMBERDAYAAN LOKAL WISATA DANAU RANAU



<http://rcipress.rcipublisher.org>



@rumahcemerlangindonesia1



+62 852-2318-6009



penerbitrci